PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM KURIKULUM 2006 DAN KURIKULUM 2013 DI MAN GANDEKAN BANTUL

(Studi Komparasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013)

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Islam

Disusun oleh :
Anida Rahmaini
NIM. 12410197

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2015

ABSTRAK

ANIDA RAHMAINI. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul (Studi Komparasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang aktif, kreatif, inovatif, dan bertanggungjawab. Namun, dalam realita sejarah, Indonesia telah berkali-kali melakukan perubahan kurikulum, dan belum dilaksanakan secara baik. MAN Gandekan Bantul adalah madrasah yang telah mengalami beberapa perubahan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul, dan bagaimana komparasi antara keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MAN Gandekan Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dua jenis, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kurikulum 2006 di MAN Gandekan Bantul secara keseluruhan telah berjalan dengan baik, kondusif dan efektif. Akan tetapi ada beberapa hal yang masih kurang dan perlu dikembangkan kembali. Dari segi perencanaan guru telah menyiapkan silabus dan RPP dengan matang dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak masih menggunakan metode dan strategi yang kurang variatif dan kreatif sehingga peserta didikpun kurang terlibat aktif didalamnya. Adapun evaluasinya yaitu teknik tes tulis, tes praktik, pengamatan dan penugasan. (2) Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul telah berjalan lebih baik, kondusif dan efektif. Dari segi Perencanaan pembelajaran yaitu dengan menyusun RPP secara lengkap yang dikembangkan dari silabus. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan awal, inti dan akhir dengan pendekatan (saintifik) yang melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Adapun evaluasinya yaitu teknik tes tulis/lisan, teknik pengamatan, penilaian otentik, penilaian portofolio, penilaian diri, penilaian sejawat. (3) Adapun komparasi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Aqidah Akhlak, kurikulum 2006, kurikulum 2013.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Anida Rahmaini
NIM	: 12410197
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 1 November2015

menyatakan,

Anida Rahmaini
NIM: 12410197

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Anida Rahmaini
NIM	: 12410197
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan KalijagaYogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 1 November 2015

nyatakan,

Anida Rahmaini
NIM: 12410197

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Anida Rahmaini
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : ANIDA RAHMAINI
NIM : 12410197
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul (Studi Komparasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Desember 2015
Pembimbing,

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/220/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM KURIKULUM 2006 DAN KURIKULUM 2013 DI MAN GANDEKAN BANTUL
(Studi Komparasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Anida Rahmaini
NIM	:	12410197
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Jum'at tanggal 11 Desember 2015
Nilai Munaqasyah	:	A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 31 DEC 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

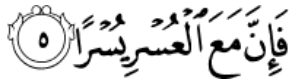

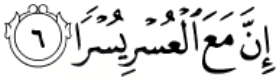

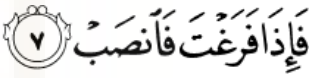

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5). Sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6). Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7)."[1]

QS. AN-NAJM AYAT 39

"Dan bahwasanya seorang manusia tidak akan memperoleh selain apa yang telah diusahakannya."

NELSON MANDELA

"Pendidikan adalah senjata paling mematikan, karena dengan itu Anda dapat mngubah dunia."

[1] Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an Dan Terjemahannya"*, (Bandung: CV Haekal Media Centre, 2007), hal. 596.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسـم الله الرّحمن الرّحيم

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ،اَشْهَدُ أَنْ لَاإِلٰهَ إِلَّاالله وَاَشْهَدُأَنَّ مُحَمَّدًارَسُوْلُ الله،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ
أَجْمَعِيْن، أَمَّابَعْد.

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul (Studi komparasi kurikulum 2006 dan kurikulum 2013). Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga dapat memperlancar proses perizinan.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat dari awal hingga akhir semester.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Mohamad Yusuf, S.Ag, selaku Kepala MAN Gandekan Bantul yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Dra. Rusnani dan Ibu Mulat Miyarsih, S.Sos.I, selaku guru Aqidah Akhlak MAN Gandekan Bantul yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Moh. Wahdan dan Ibu Istiyanah Iriyani yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi kepada saya dalam menyusun skripsi ini.
9. Kakak tercinta, Praptap Kurniawan yang telah memberikan doa dan motivasi kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar simbah H.Jadir yang senantiasa mendoakan dan memotivasi saya dengan senyumnya.
11. Sahabat-sahabat saya, Hendika Apriliani, Siska Indriana, Annisa Nur Fathonah, Siti Nur Rochmah, Sri Ihsanti Basuki, Isnaeni Holisoh dan Maya Eka Widyastuti yang senantiasa memberikan semangat.
12. Teman-teman Jurusan PAI 2012 khususnya kelas PAI E yang berjuang bersama dari awal sampai akhir.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 01 November 2015

Penyusun,

Anida Rahmaini
NIM. 12410197

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....v
HALAMAN MOTTO.....vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....vii
HALAMAN ABSTRAK.....viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....xviii

BAB I : PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 6
C. Tujuan Penelitian..... 6
D. Kegunaan Penelitian..... 7
E. Kajian Pustaka..... 8
F. Kerangka Teori.....11
G. Metode Penelitian.....44
H. Sistematika Pembahasan.....51

BAB II : GAMBARAN UMUM MAN GANDEKAN BANTUL.....53
A. Letak dan Keadaan Geografis.....53
B. Sejarah Berdiri dan Proses Berkembangnya.....54
C. Visi, Misi dan Tujuan.....57
D. Struktur Organisasi Madrasah.....59
E. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa.....71
F. Latar Belakang dan Kondisi Siswa.....80
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....81
H. Keunikan Madrasah.....84

BAB III : KOMPARASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM KURIKULUM 2006 DAN KURIKULUM 2013 DI MAN GANDEKAN BANTUL.....86
A. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Kurikulum 2006 di MAN Gandekan Bantul.....86
1. Perencanaan Pembelajaran.....87
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....99

3. Evaluasi Pembelajaran.....110
B. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul.....113
1. Perencanaan Pembelajaran.....114
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....130
3. Evaluasi Pembelajaran.....142
C. Komparasi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul.....145
1. Perencanaan Pembelajaran.....145
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....146
3. Evaluasi Pembelajaran.....150

BAB IV : PENUTUP.....155
A. Simpulan.....155
B. Saran.....158
C. Penutup.....160

DAFTAR PUSTAKA.....162
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....166

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut :[2]

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Sa’	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha’	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha’	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

[2] Suwadi, *dkk*., Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal. 78.

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta’	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za’	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	′	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap. Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

   Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

   Contoh: كرامةالأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis *ī* , dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya**.**

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au.*

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

   Contoh: القرأن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

   Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Ditulis kata per kata, atau

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخالاسلام ditulis *Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām*

DAFTAR TABEL

Tabel I : Struktur Organisasi MAN Gandekan Bantul 60
Tabel II : Data Guru MAN Gandekan Bantul 73
Tabel III : Data Pegawai MAN Gandekan Bantul 77
Tabel IV : Jumlah Siswa-Siswi MAN Gandekan Bantul 79
Tabel V : Keadaan Sarana dan Prasarana yang tersedia 82
Tabel VI : Prestasi MAN Gandekan Bantul 84
Tabel VII : Silabus Pembelajaran Kurikulum 2006 91
Tabel VIII : RPP Kurikulum 2006 95
Tabel IX : Lembar Observasi Pembelajaran kelas XII IPA 1 108
Tabel X : Daftar Nilai Siswa Kelas XII IPA 1 112
Tabel XI : Silabus Pembelajaran Kurikulum 2013 119
Tabel XII : RPP Kurikulum 2013 125
Tabel XIII : Lembar Observasi Pembelajaran kelas XI IPS 2 140
Tabel XIV : Daftar Nilai Siswa Kelas XI IPS 2 144
Tabel XV : Komparasi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak 152

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Pedoman Pengumpulan Data 166
LAMPIRAN II : Data Mentah Penelitian 174
LAMPIRAN III : Catatan Lapangaan 207
LAMPIRAN IV : Contoh Silabus Aqidah Akhlak kelas XII IPA 1 241
LAMPIRAN V : Contoh RPP Aqidah Akhlak kelas XII IPA 1 251
LAMPIRAN VI : Contoh Silabus Aqidah Akhlak kelas XI IPS 2 254
LAMPIRAN VII : Contoh RPP Aqidah Akhlak kelas XI IPS 2 271
LAMPIRAN VIII : Data Siswa MAN Gandekan Bantul 281
LAMPIRAN IX : Bagan Struktur Organisasi 284
LAMPIRAN X : Gambar Dokumentasi 285
LAMPIRAN XI : Bukti Seminar Proposal 289
LAMPIRAN XII : Surat Penunjukan Pembimbing 290
LAMPIRAN XIII : Kartu Bimbingan Skripsi 291
LAMPIRAN XIV : Surat Keterangan Penelitian 292
LAMPIRAN XV : Fotocopy Sertifikat Sospem 293
LAMPIRAN XVI : Fotocopy Sertifikat PPL 1 294
LAMPIRAN XVII : Fotocopy Sertifikat PPL-KKN Integratif 295
LAMPIRAN XVIII : Fotocopy Sertifikat TOAFL 296
LAMPIRAN XIX : Fotocopy Sertifikat TOEFL 297
LAMPIRAN XX : Fotocopy Sertifikat ICT 298
LAMPIRAN XXI : Surat Izin Penelitian 299
LAMPIRAN XXII : Daftar Riwayat Hidup 302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu dan teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat pada era global sekarang ini. Lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap upaya penyebarluasan ilmu dan teknologi harus senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi. Karena jiwa dari lembaga pendidikan adalah kurikulum, maka upaya melakukan relevansi kurikulum dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi mutlak harus dilakukan. Oleh karenanya diperlukan kurikulum yang mampu menciptakan generasi yang mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif serta memiliki kesabaran dan mampu bersaing, siap menghadapi berbagai tantangan.[1] Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang aktif, kreatif, inovatif, dan bertanggungjawab. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan.

Kurikulum madrasah merupakan instrumen strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang, kurikulum madrasah juga mempunyai koherensi yang amat dekat dengan upaya pencapaian tujuan madrasah atau tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perubahan dan pembaharuan kurikulum harus mengikuti perkembangan, menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan menghadapi

[1] Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCisoD, 2007), hal. 10.

tantangan yang akan datang serta menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.[2]

Dalam realita sejarah, Indonesia telah berkali-kali melakukan perubahan kurikulum. Menurut Paul Suparno, terjadinya perubahan kurikulum di Indonesia dikarenakan oleh dua alasan, yaitu : *pertama*, konteks zaman yang berubah. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi secara cepat menjadikan gaya hidup masyarakat ikut berubah. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi secara cepat menjadikan gaya hidup masyarakat ikut berubah. Oleh karena itu, perubahan dalam pendekatan, model pendidikan, gaya, nilai, dan penggunaan teknologi juga diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan. *Kedua*, kurikulum belum dilaksanakan secara baik. Tidak sedikit dari guru belum memahami kurikulum, bahkan mengabaikan kurikulum itu sendiri. Kurikulum yang seharusnya dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran justru hanya dijadikan sebagai arsip belaka. Dengan kata lain, kurikulum yang telah direncanakan berbeda degan pelaksanaanya.[3]

Dalam pelaksanaanya baik kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 masih dirasa jauh dari standar yang ditetapkan. Kurikulum 2006 dapat dikatakan kurikulum konstektual, karena penyusunan kurikulumnya, disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Namun kenyataannya banyak sekolah yang peyusunan kurikulumnya disamakan dengan sekolah

[2] Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 10.

[3] Paul Suparno, *Perubahan Kurkulum, Apa Urgen Saat Ini*?; menyambut kurikulum 2013, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hal. 38.

lain. Dengan demikian, KTSP bukan konstektual lagi, tetapi menjadi kurikulum terpusat seperti sebelumnya.[4]

Dalam implementasi KTSP belum mencapai target untuk membangun peserta didik yang berkualitas. Sehingga diadakan upaya penyempurnaan kurikulum demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keberadaan kurikulum 2013 menurut Mohammad Nuh sebagai menteri pendidikan pada saat itu menegaskan bahwa: "Kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan Indonesia di tahun 2045 yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah."[5]

Memperhatikan kondisi pendidikan dan kualitas SDM bangsa Indonesia yang belum optimal dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Maka perubahan kurikulum 2013 yang secara tiba-tiba memerlukan perencanaan yang matang dalam implementasi baik dari segi perencanaan pembelajaran maupun pada pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak.

[4] *Ibid*., hal. 41.

[5] Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum; Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (t.k: Kata Pena, 2013), hal. 112.

Aqidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Adapun teori-teori yang menjadi dasar orang berfikir dan pedoman dalam menetukan arah tujuan. Dengan adanya mata pelajaran aqidah akhlak yang diharapkan adalah supaya siswa memiliki keyakinan beragama yang kuat dan diwujudkan dengan perilaku yang baik (akhlakul karimah).

Aqidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.[6] Sedangkan akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran.[7]

Madrasah Aliyah (MA) merupakan suatu lembaga pendidikan menengah atas setelah Madrasah Tsanawiyah (MTs), sehingga para siswa yang tergabung dalam lembaga tersebut tentu akan mendapatkan materi keagamaan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan sekolah umum. Maka dari itu, peneliti mengambil tempat penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul, agar diketahui proses pembelajaran aqidah akhlak, baik dengan kurikulum 2006 maupun 2013 lebih optimal.

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di MAN Gandekan Bantul, karena melihat suasana proses belajar mengajar yang kondusif, keberhasilan pembelajaran dari tahun ke tahun, ketercapaiannya indikator-

[6] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga pengajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2006), hal. 6.

[7] Toto Edidarmo & Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam : Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), hal. 56.

indikator yang dibuat guru dalam pembelajaran, adanya pelatihan dan *workshop* guru mengenai kurikulum 2013 guna memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan kesiapan peserta didik saat mengikuti pembelajaran aqidah akhlak terlebih dengan berbagai metode yang interaktif dan bervariatif pada pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2006 dan 2013. Serta dilaksanakannya dua kurikulum sekaligus disekolah tersebut dalam pembelajaran aqidah akhlak, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan antara proses dan hasil pembelajaran aqidah akhlak dengan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 dan cara yang digunakan guru dalam mengajar pun sangat berbeda, sehingga keterkaitan dan keaktifan peserta didik dikelas tentu jauh berbeda. Karena itu, kemudian peneliti beranggapan bahwa perlu adanya telaah tentang proses pembelajaran aqidah akhlak di MAN Gandekan Bantul agar dapat diketahui perbandingan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 serta dapat diketahui seberapa jauhkah keberhasilan pembelajaran aqidah akhlak dengan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang cara yang digunakan MAN Gandekan Bantul dalam melaksanakan kurikulum dengan baik khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan judul penelitian **"Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul"**. Dipilihnya MAN Gandekan Bantul sebagai objek penelitian dengan

pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah untuk melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2014/2015 pada siswa kelas X, XI dan kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan pada siswa kelas XII.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat rumuskan masalah yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam kurikulum 2006 di MAN Gandekan Bantul?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul?
3. Bagaimana perbandingan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam kurikulum 2006 di MAN Gandekan Bantul
   b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul
   c. Untuk mengetahui perbandingan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian ini dilakukan, maka peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoritis

1) Memberikan pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi ilmiah bagi para aktivis pendidikan mengenai pengembangan kurikulum Aqidah Akhlak di madrasa. Serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam memajukan madrasah terutama untuk memperbaiki kurikulum pendidikan madrasah khususnya di MAN Gandekan Bantul. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi tenaga kependidikan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi para guru dan siswa-siswi akan mendapatkan umpan balik yang relevan dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan Pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa mendatang dan dapat membantu anak didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

2) Bagi sekolah, penelitian ini berfungsi sebagai gambaran keterlaksanaan pembelajaran aqidah akhlak berdasarkan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.
3) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan dapat menambah manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang pernah didapat, baik yang formal-akademis ataupun yang informal-autodidak.
4) Bagi masyarakat, dapat memberikan pemahaman tentang kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka peneliti berusaha melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap pustaka yang ada. Ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan terhadap penelitian ini, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian tersebut antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Aisah Jamilah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga (2014) yang berjudul "*Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2006 dan Kuriulum 2013*".[8] Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kurikulum 2006 dan kurikulum 2013, dan perbedaanya penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang desain atau konsep dari kurikulum 2006 dan 2013 serta pada jenis

[8] Nur Aisah Jamilah, "Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2006 dan Kuriulum 2013", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014).

penelitian yaitu studi literatur sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terkait proses atau pelaksanaan pembelajaran dan jenis penelitiannya yaitu studi lapangan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Maksum Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga (2014) yang berjudul "*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Bantul."*[9] Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013, untuk perbedaannya terletak pada mata pelajaran, sekolah yang diteliti dan metode penelitiannya. Jika penelitian sebelumnya dilakukan di SMA pada mata pelajaran PAI dengan metode induktif kualitatif dengan teknik pengambilan sample *purposive sampling dan snowball sampling*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN dengan metode deskripstif kualitatif dengan teknik pengambilan sample *purposive sampling*.
3. Skripsi yang ditulis oleh Rina Roudhotul Jannah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga (2014) yang berjudul "*Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Analisis Implementasi Pada Kelas X SMA N 1 Pakem Sleman*

[9] Muhamad Maksum, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum 2006 Dan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Bantul, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Yogyakarta).[10] Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penerapan atau pengimplementasian kurikulum 2013, dan perbedaannya yaitu penelitian ini hanya fokus membahas tentang analisis implementasi dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengkomparasikan dua kurikulum yaitu kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 dalam proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak.

Berdasarkan beberapa judul skripsi tersebut, penelitian yang peniliti lakukan bertujuan untuk melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya, dan terlihat bahwa adanya perbedaan fokus masalah yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan peneitian sebeumnya yaitu sama-sama membahas proses pembelajaran dengan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Sedangkan hal yang membedakan skripsi peneliti dengan skripsi-skripsi sebelumnya yaitu penelitian-penelitian sebelumnya terfokus pada konsep dasar mengenai implementasi kurikulum dan mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan jenis penelitian studi literatur dan penelitian kualitatif induktif, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu kurikulum yang diimplementasikan adalah kurikulum 2006 dan kurikulum 2013, yaitu dengan membandingkan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas XI dan XII di MAN Gandekan Bantul dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

[10] Rina Roudhotul Jannah, Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Analisis Implementasi Pada Kelas X SMA N 1 Pakem Sleman Yogyakarta), *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014).

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian, Kerangka teori berfungsi sebagai pisau analisis. Data dilapangan dianalisis berdasarkan teori yang telah ditentukan, sehingga data dilapangan atau fakta dilapangan tersebut dapat tersususun dengan rapi. Kerangka teori ini berisikan tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk menganalisis hasil penelitian.

1. Pembelajaran dan kurikulum
   a. Pembelajaran

      Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[11] Sementara menurut Kimble dan Garmezy, sebagaimana yang dikuti oleh M. Fadlillah menyebutkan pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.[12]

      Sejalan dengan itu, menurut Muhammad Surya yang dikutip oleh M. Fadlillah menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk meperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[13]

---

[11] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008) hal 23.

[12] M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 172.

[13] *Ibid*., hal. 172.

Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur manusiawi dalam pembelajaran yaitu guru, siswa, dan tenaga lainnya. Material terdiri dari buku-buku, papan tulis, materi, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruang kelas, perlengkapan audio visual, komputer dan lain-lain. Sedangkan prosedur yang dimaksud adalah metode penyampaian informasi, praktik pembelajaran, jadwal pembelajaran dan sebagainya.[14]

Adapun teori-teori pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik disekolah. Dalam teori ini pembelajaran merupakan persiapan yang harus disiapkan peserta didik agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang. Pembelajaran hanya berlangsung didalam kelas saja dan guru dipandang sebgai orang yang sangat berkuasa, sehingga siswa dianggap sebagai tong kosong, belum mengetahui apa-apa dan hanya menerima apa yang diberikan oleh gurunya.
2) Pembelajaran adalah proses mewariskan kebdayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah. Dalam teori

[14] Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.57.

ini pembelajaran bertujuan untuk membentuk manusia yang berbudaya, ini berarti pembelajaran adalah pewarisan kebudayaan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Adapu bahan pembelajarannya bersumber dari kebudayaan atau kebiasaan berpikir dan berbuat, seperti kehidupan keluarga, bahasa, pemerintahan, moral, kepercayaan, dan bentu ekspresi lain.

3) Pembelajaran adalah upaya mengorganisir lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Dalam teori ini pembelajarn lebih meitik beratkan kepada peserta didik dan lingkungan. Jadi, sekolah harus menyediakan lingkungan yang dibutuhkan bagi perkembangan tingkah laku peserta didik, antara lain menyiapkan program pembelajaran, bahan pelajaran, metode mengajar, dan lain-lain.
4) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Dalam teori ini pembelajaran berlangsung dalam suasana kerja, dimana para siswa mendapat latihan dan pengalaman praktis. Oleh karena itu pembelajaran dibuat dalam suasana aktual seperti dalam keadaan yang sesungguhnya. Peserta didik mengerjakan hal-hal yang menarik minatnya dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Peserta didik dilatih sebagai calon warga negara yang memiliki potensi untuk bekerja karena warga negara yang baik adalah warga negara yang dapat bekerja dimasyarakat.

5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakt sehari-hari. Dalam teori ini tujuan pembelajaran adalah mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya. Kegiatan pembelajarn berlangsung disekolah dan dimasyarakat. Masyarakat dijadikan laboratorium terbesar dalam pembelajaran siswa. Prosedur penyelenggaraannya dengan cara membawa siswa ke dalam masyarakat dengan karyawisata, survey, berkemah dan lain-lain.[15]

b. Kurikulum

Secara *harfiah* kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Dalam bahasa Prancisnya, yaitu *Courier* yang artinya berlari.[16] Pengertian kurikulum lebih luas adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.[17] Selain itu, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan[18]

---

[15] Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*..., hal. 56-58.

[16] Abbudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1997) hal. 123.

[17] Winarno Surahmad, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru, 1977), hal. 5.

[18] Sukiman, dalam http://pendidikanislamyes.blogspot.co.id/2011/12/definisi-kurikulum.html, diakses pada tanggal 14 Desember 2015.

Menurut Undang-undang Sisdiknas, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[19]

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan dalam tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta proses pendidikan.[20] Colin J. Marsh dan George Willis mengatakan "*curriculum is all planed learnings for which the school is responsible"* (kurikulum adalah semua pembelajaran yang direncanakan untuk sekolah yang mapan).[21]

Menurut Hamalik, kurikulum dipandang sebagai program atau rencana pembelajaran dalam melakukan berbagai kegiatan belajar, sehigga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Pendapat ini senada dengan Soetopo dan Soemanto bahwa kurikulum adalah program

[19] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.6.

[20] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

[21] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 1-2.

pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.[22]

Sedangkan menurut Nana Sudjana, pengertian kurikulum sebagai program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan/perkembangan pribadi dan kompetensi sosial peserta didik.[23]

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan seperangkat program atau rencana dalam pembelajaran yang memuat beberapa komponen untuk mencapai tujuan pendidikan.

c. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1) Mata Pelajaran Aqidah Ahlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Aqidah akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di madrasah tsanawiyah. Secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah memiliki konstribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

[22] Muhammad Joko Susislo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 78-80.

[23] Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hal. 5.

mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan emnghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-Akhlakul Karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan ndividu, bermasyarakat, dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negra Indonesia.[24]

Mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan agar: (a) siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermi dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari; (b) siswa memiliki pengetahuan, pengahyatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dalam hubungannya dengan Allah, denagn dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya; dan (c) siswa memperoleh bekal tentang aqidah akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.[25]

2) Pengertian Aqidah Akhlak

Al-Banna mendefinisikan aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menimbulkan

[24] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kopetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah*.

[25] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 310.

ketenangan jiwa dan menjadikan kepercayaan bersih dari kebingungan dan keraguan.[26] Menurut Imam Al-Ghozali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.[27]

Beberapa pengertian mengenai akhlak tersebut mempunyai pengertian dan tujuan yang sama yakni akhlak adalah kehendak yang tetap dalam jiwa manusia yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah. Jadi akhlak adalah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, yang dari situ munculah berbagai macm perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Aqidah dan akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Aqidah merupakan akar atau pokok agama, sedangkan akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh aqidah

[26] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*..., hal. 306.
[27] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*..., hal. 2.

yang kokoh. Dengan kata lain, akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (aqidah). Aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan pengayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dlam islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebgai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.[28]

Dari uraian diatas karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan pengahyatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap siswa, baik perkataan atau perbuatan dalam kehidupannya sehari-hari.[29] Pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya terarah pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi juga mampu mengubah aqidah akhlak menjadi makna dan nilai-nilai yang perlu diterapkan pada siswa dengan berbagai cara. Makna dan nilai dapat menjadi sumber motivasi agar siswa lebih maju untuk berbuat dan berperilaku secara agama dalam kehidupan sehari-hari.

3) Tujuan

Di Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran aqidah akhlak ini memiliki tujuan, diantaranya sebagai berikut :

[28] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*,..., hal. 309.
[29] *Ibid*., hal. 309.

a) Menumbuhkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peseta didik tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah islam.[30]

d. Hubungan Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum merupakan pengalaman belajar yang terorganisasi dalam bentuk tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah, sedangkan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar terjadi tindakan belajar sehingga memperoleh pengalaman belajar. Kurikulum merupakan program pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana mempersiapkan pengalman belajar bagi peserta didik. Kedua istilah tersebut secara

[30] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kopetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah*.

bersama-sama digunakan oleh sekolah untuk mengembangkan program pendidikan.[31]

Jika kurikulum adalah programnya, maka pembelajaran adalah implementasinya. Jika kurikulum merupakan konsepnya, maka pembelajarana adalah penerapannya. Jika kurikulum merupakan teorinya, maka pembelajaran merupakan praktiknya. Apa yang dapat dilihat dan dilakukan dalam pembelajaran, itulah sesungguhnya kurikulum nyata (*real curriculum*). Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua istilah yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Keduanya mempunyai posisi yang sama. Kurikulum merupakan segala sesuatu yang ideal, sedangkan pembelajaran merupakan realisasi dai idealisme suatu gagasan.[32] Dengan kata lain, kurikulum menunjukkan kepada suatu niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru disekolah.[33]

2. Pembelajaran Kurikulum 2006

   a. Desain kurikulum 2006

      Kurikulum 2006 yang disebut dengan KTSP merupakan revisi dan pengembangan dari kurikulum Berbasis Kompetensi atau ada yang menyebut kurikulum 2004. Dalam KTSP beban belajar siswa

[31] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum; Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen Pendekatan, Model Evaluasi dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 23.

[32] *Ibid*., hal. 23.

[33] Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 25.

sedikit berkurang dan tingkat satuan pendidikan (sekolah, guru, dan komite sekolah) diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum, seperti membuat indikator, silabus, dan beberapa komponen kurikulum lainnya.[34]

KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik.[35]

KTSP adalah salah satu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi pada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing. Dalam konteksnya dengan masyarakat, lembaga pendidikan dituntut untuk selalu sensitif terhadap perkembangan dan tuntutan kebutuhan masyarakat agar kualitas dan relevansi lulusannya dapat terjaga. Kurikulum pendidikan harus tetap dijaga agar selalu responsif dalam mengikuti perkembangan teknologi yang menunjang pelaksanaan tugas lulusan dilapangan. Ini berarti bahwa kurikulum yang disusun

[34] Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru),* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 90-91.

[35] E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 8.

cukup fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada.[36]

Tujuan secara umum adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepad alembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipasif dalam pengembangan kurikulum.[37]

Tujuan secara khusus dengan diterapkannya KTSP adalah untuk meningkatkan pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, memberdayakan sumber daya yang tersedia, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama, dan meningkatkan kompetisi yang sehat antara satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.[38]

Tujuan utama KTSP adalah memandirikan dan memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan.

Berdasarkan pengertian KTSP diatas dapat diketahui bahwa salah satu karakteristik KTSP adalah adanya otonomi yang luas

[36] Hasbullah, *Otonomi Pendidikan (Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 117.

[37] E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan..., hal. 22.

[38] *Ibid.*, hal. 22.

kepada kepala sekolah, guru dan satuan pendidikan. Karakteristik KTSP lebih lengkap diungkapkan oleh Kunandar yaitu:

a) Hasil belajar dinyatakan dengan kemampuan atau kompetensi yang dapat didemonstrasikan atau ditampilkan
b) Semua peserta didik harus mencapai ketuntasan belajar yaitu menguasai semua kompetensi dasar
c) Kecepatan peserta didik tidak sama
d) Penilaian menggunakan acuan kriteria
e) Ada program remidial, pengayaan dan percepatan
f) Tenaga pengajar atau pendidik merancang pengalaman belajar peserta didik
g) Tenaga pengajar sebagai fasilitator
h) Pembelajarn mencakup aspek afektif yang terintegrasi dalam semua bidang studi.[39]

Selain itu, karakteristik KTSP atau kurikulum 2006 ini bisa diketahui antara lain bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP yaitu sebagai berikut: pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan

[39] Kunandar, *Guru Profesional Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru)*..., hal. 116.

profesional, dan tim kerja yang kompak dan transparan. Disamping beberapa karakteristik diatas, terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan KTSP, terutama berkaitan dengan sistem informasi, serta sistem penghargaan dan hukum.[40]

b. Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2006

Perencanaan pembelajaran merupakan hal penting sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melalui proses perencanaan yang matang, maka terprediksislah keberhasilan yang akan dicapai. Perencanaan juga bermanfaat sebagai alat untuk memecahkan masalah, memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat, dan menghasilkan pembelajaran yang sistematis.[41]

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajarn, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.[42] Adapun perencanaan pembelajaran secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

---

[40] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*..., hal. 32.

[41] Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 33-34.

[42] Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, dalam http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/standar-proses- permen-41-2007 .pdf, hal. 4, diunduh pada tanggal 5 Juni 2015 pukul 15.00 WIB.

1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.[43]

Dengan demikian, silabus yang pengembangannya diserahkan kepada guru akan berbeda antara satu guru dengan guru yang lain.namun demikian, dengan memperhatikan hakikat silabus, suatu silabus minimal memuat beberapa komponen utama, yakni standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi standar, kegiatan belajar mengajar dan standar penilaian.[44]

2) RPP

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam stndar isi dan dijabarkan dalam silabus.[45] RPP merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam implementasi KTSP, yang akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, menentukan kualitas pendidikan, dan menentukan kualitas sumber daya manusia, baik dimasa sekarang maupun masa yang

[43] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*..., hal. 190.
[44] *Ibid*., hal. 191.
[45] *Ibid*., hal. 212.

akan datang. Oleh karena itu, dalam kondisi dan situasi apapun, guru tetap harus membuat RPP, karena RPP merupakan pedoman pembelajaran. Demikianlah pentingnya RPP bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran.[46]

Prinsip Penyusunan RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik; (2) mendorong partisipasi peserta didik; (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis; (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut; (5) keterkaitan dan keterpaduan.

c. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2006

Pada umumnya pelaksanaan pembelajran berdasarkan KTSP mencakup tiga hal, yaitu pre test, pembentukan kompetensi dan post test. Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre test. Pre test ini memiliki banyak kegunaan dalam menjagai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pre test memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu

[46] E. Mulyasa, *Implementasi KTSP; Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 153.

menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik metal, fisik, maupun sosialnya. Selanjutnya pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diketahui dengan post test. Sama halnya dengan pre test, post test juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.[47]

d. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan danpengolahan informasi untuk menentukan pencapaianhasil belajar peserta didik. Ulangan adalah proses yang dilakukan untukmengukur pencapaian kompetensi peserta didiksecara berkelanjutan dalam proses pembelajaran,untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikanpembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajarpeserta didik. Seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian madrasah/sekolah dan lain sebagainya. Teknik dan Instrumen Penilaian tersebut yaitu (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakanberbagai teknik penilaian berupa tes, observasi,penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuklain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dantingkat perkembangan peserta didik, (2) Teknik tes

[47] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*..., hal. 225.

berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktikatau tes kinerja, (3) Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selamapembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatanpembelajaran. (4) Teknik penugasan baik perseorangan maupunkelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atauproyek dan sebaginya.[48]

3. Pembelajaran Kurikulum 2013

   a. Desain kurikulum 2013

      Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernh diuji cobakan pada tahun 2004. KBK atau *competency Based curriculum* dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksaaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.[49]

      Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas denagn standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penugasan erhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar

[48] Lampiran Permendiknas No 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Hal 5 – 9.

[49] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementas Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, *2013)*, hal. 66.

dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.[50]

Pengembangan karakter siswa berlangsung disemua sisi kehidupan yang dijalaninya dirumah, disekolah dan lingkungan masyarakat terdekatnya. Dan guru yang paham, akan menggunakan semua ini untuk emmbantu pengembangan siswa secara optimal.[51]

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:[52]

a) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
b) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
c) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;

[50] *Ibid.*, hal. 68.
[51] Henny Supolo Sitepu, *Kurikulum 2013 dan Pembentukan Karakter* Dalam A. Ferry T..Indratno (*eds.*), *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hal. 191.
[52] Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, hal. 3.

d) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
e) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
f) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Dengan adanya kurikulum 2013 adalah untuk penyempurnaan pola pikir yaitu pembelajaran terpusat pada peserta didik agar dapat aktif, kritis, sehingga pendidik harus lebih kreatif dalam mengembangkan

Proses pembelajaran yang menjadi ciri kurikulum 2013 yaitu:[53]

1) Standar proses yang semula terfokus pda eksplorasi, eaborasi dan konfirmasi, dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

[53] Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*..., hal. 128.

2) Belajar tidak hanya terjadi diruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat.
3) Guru bukan satu-satunya sumber belajar
4) Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

b. Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013

Berdasarkan Permendiknas No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.[54]

1) Silabus

Silabus merupakan acuanpenyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

a) Identitas mata pelajaran (khususSMP/MTs/SMPLB/ Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);

[54] Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
c) Kompetensiinti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harusdipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan

j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu.Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalamsatu kali pertemuan atau lebih.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri atas:

a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
c) kelas/semester;
d) materi pokok;
e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;

k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;

l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan

m) penilaian hasil pembelajaran.

3) Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

a) Perbedaan individual peserta didikantara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

b) Partisipasi aktif peserta didik.

c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.

d) Pengembangan budaya membaca dan menulisyang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjutRPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.

f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduanantara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.[55]

c. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan, guru:

a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

b) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan

[55] Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 5-7.

sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;

c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan

e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti,

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atauinkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/ataupembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga

mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakuan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteritik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga

penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/ inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.[56]

d. Evaluasi Pembelajaran

[56] Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 8-10.

Pengertian penilaian sama dengan asesmen. Terdapat tiga kegiatan yang perlu didefinisikan, yakni pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda, walaupun memang saling berkaitan. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk).

Untuk setiap materi pokok tertentu terdapat rumusan KD untuk setiap aspek KI. Jadi, untuk suatu materi pokok tertentu, muncul 4 KD sebagai berikut:

1) KD pada KI-1: aspek sikap spiritual (untuk matapelajaran tertentu bersifat generik, artinya berlaku untuk seluruh materi pokok).
2) KD pada KI-2: aspek sikap sosial (untuk matapelajaran tertentu bersifat relatif generik, namun beberapa materi pokok tertentu ada KD pada KI-3 yang berbeda dengan KD lain pada KI-2).
3) KD pada KI-3: aspek pengetahuan

4) KD pada KI-4: aspek keterampilan. [57]

4. Pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis kurikulum 2006

Pembelajaran merupakan aktualisasi lurikulum yang menuntut keaktifan guru menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Jadi pembelajaran ialah suatu proses perubahan individu yang berlangsung secara aktif dan intregatif melalui pengalaman masing-masing individu terhadap lingkungan.

Pembelajaran berbasis KTSP atau kurikulum 2006 sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor berikut:

a. Karakteristik KTSP; yang mencakup ruang lingkup KTSP dan kejelasan bagi pengguna di lapangan.
b. Strategi pembelajaran; yaitu strategi yang digunakan Mata pelajaran, seperti diskusi, pengamatan, dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik.
c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap guru terhadap KTSP serta kemampuan untuk merealisasikan kurikulum (*curriculum planning*) mata pelajaran.

Disisi lain, Mars (1980) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum,yaitu dukungan kepala sekolah, dukunagn rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dari dalam diri guru sendiri. Dari berbagai faktor tersebutguru merupakan

[57] Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman pembelajaran Hal. 22-23.

faktor penentu disamping faktor-faktor lain. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi KTSP sangat ditentukan oleh faktor guru, karea bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik, maka hasil implementasi kurikulum (pembelajaran) tidak akan meumuaskan.[58] Sehingga pelaksana kurikulum (guru) harus memperhatikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik yang menyangkut perencanaan, pelaksaaan maupun evaluasi.

5. Pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis kurikulum 2013

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah prose pendidikan dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berfikir dan ketrampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *intrucsional effect*.[59] Pembelajaran langsung ini berkenaan

[58] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*..., hal. 247.

[59] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nmor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, hal. 35.

dengan KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4 yang terkait dengan pengetahuan dan ketrampilan.

Pembelajaran tidak langsung terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Pembelajaran tidak langsung ini berkenaan dengan KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2 yang terkait dengan sikap.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.[60]

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang akan dilaksanakan di MAN Gandekan Bantul. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sekolah, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. [61] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data yang diperoleh melalui

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 6.
[61] Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 42.

penelitian langsung di lapangan. Lapangan dalam hal ini adalah MAN Gandekan Bantul.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Gandekan Bantul, karena MAN Gandekan Bantul merupakan MA yang telah mengalami beberapa perubahan kurikulum dan saat ini sedang melaksanakan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Selain itu, MAN Gandekan Bantul ini merupakan salah satu MAN di Bantul yang sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk siswa kelas X dan kelas XI serta kelas XII dengan menggunakan kurikulum 2006. Oleh karena itu, MAN Gandekan Bantul merupakan madrasah yang sesuai dengan latar belakang masalah yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2015 sampai tanggal 7 November 2015.

3. Subyek Penelitian

Subjek adalah orang yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.[62] Penentuan subjek penelitian juga sering disebut dengan penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud dengan sumber data yaitu orang atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian.[63] Jadi segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam penelitian ini, maka akan

[62] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 76.

[63] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 102.

dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[64]

Oleh karena penelitian ini terfokus pada proses pembelajaran aqidah akhlak, maka yang menjadi informan data dalam penelitian ini adalah:

a. Guru Aqidah Akhlak MAN Gandekan Bantul. Dalam hal ini guru sebagai sumber utama untuk mengetahui proses pembelajaran.
b. Kepala Madrasah MAN Gandekan Bantul sebagai informan pendukung.
c. Wakil kepala madrasah bagian kurikulum MAN Gandekan Bantul sebagai informan pelengkap. Hal ini dikarenakan penelitian ini juga melibatkan dua kurikulum yang berbeda yaitu kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.
d. Siswa-siswi MAN Gandekan Bantul yaitu kelas XI dan kelas XII sebagai informan pelengkap. Kelas XI mewakili pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan kurikulum 2013, sedangkan kelas XII mewakili pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan kurikulum 2006.
e. Bagian administrasi atau petugas tata usaha sebagai sumebr untuk memperoeh data yang sifatnya dokumentasi.

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*: *Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode dan instrumen pengumpulan data tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang benar, tepat dan dapat dipercaya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.[65] Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan, artinya peneliti ikut serta menjadi peserta didik agar dapat merasakan sendiri proses pembelajaran didalam kelas sambil melakukan pengamatan apa yang dilakukan sumber data. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati tentang proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPS 2 dan XII IPA 1 MAN Gandekan Bantul. Instrumen pengumpulan data pendukung yang digunakan oleh peneliti dalam metode observasi ini adalah pedoman pengamatan, alat tulis, foto, dan alat perekam.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara atau kuisioner lisanadalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan atau terwawancara.[66] Adapun wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam dan terstruktur, dimana

[65]Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 192.

[66]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*..., hal. 158.

peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis berupa pedoman wawancara, daftar pertanyaan wawancara, alat tulis, dan alat perekam.

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dari guru akidah akhlak, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan peserta didik tentang sejarah dan kurikulum yang berlaku di madrasah, proses pembelajaran aqidah akhlak, pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 dan hasil pembelajaran. Instrumen pengumpulan data pendukung yang digunakan

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi ini berbentuk surat-surat, gambar/foto atau catatan-catatan lain yang berhubungan denga fokus penelitian. Teknik dokumentasi didapatkan dari sumber non manusia, artinya sumber ini terdiri dari rekaman dan dokumen.[67]

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen,peraturan-peraturan, notulen-notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[68] Instrumen pengumpuan data yaitu dari arsip-arsip dokumenter seperti RPP, silabus, Prota Promes, visi misi dan tujuan

[67]*Ibid*., hal. 183.
[68]*Ibid*., hal.158.

madrasah, struktur organisasi madrasah dan sebagainya yang berada pada tempat penelitian.

5. Metode Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakann teknik triangulasi. Pengertian triangulasi menurut Lexy J Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.[69]

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menegcek data dengan langkah dibandingkan dengan sumber data, yaitu lisan (informan), dan perbuatan (peristiwa)
b. Triangulasi metode dilakukan dengan langkah pengecekan data berdasarkan metode pengumpulan data yang ddilakukan, dalam hal ini metod observasi atau pengamatan, metode wawancara, data dokumentasi dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumebr data dengan metode yang sama.

[69] Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* …, hal. 330.

Dapat juga dengan melakukan pengecekan, seperti jawaban dari seorang informan yang diperoleh dari wawancara dicek dengan pengamatan, dicek lagi dengan data dokumenter, kalau perlu lagi dengan wawancara, observasi dan dokumen lain, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhya.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.[70]Selain itu, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[71]

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data menggunakan analisis secara induktif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif, yaitu penelitian

[70]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ..., hal. 156.
[71]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 244.

dengan langkah-langkah sebagai berikut; reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing*).[72]

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis dan lisan yang diperoleh di lapangan. Penyajian data dimaksudkan agar semua data-data yang diperoleh dilapangan yang berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis, sehingga dapat memunculkan skripsi data yang telah disimpulkan, kemudian yang teakhir *conclusion drawing* merupakan kesimpulan akhir. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan.

Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi latar

[72] H.B. Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Teori Praktis*, (Surakarta: UNS Press, 1998), hal. 36.

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang MAN Gandekan Bantul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada Letak dan Keadaan Geografis, Sejarah singkat Berdiri dan Proses Berkembangnya, Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak, Visi, Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Siswa dan Karyawannya, Keadaan Sarana dan Prasarana.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pelaksanaan pembelajaran akhlak dalam kurikulum 2006 di MAN Gandekan Bantul, pelaksanaan pembelajaran akhlak dalam kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul, dan komparasi pelaksanaan pembelajaran akhlak dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan sebagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan fakta analisis yang telah diterangkan dalam Bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa hal sebagai kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul (studi komparasi kurikulum 2006 dan kurikulum 2013) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XII IPA 1 dalam kurikulum 2006 di MAN Gandekan Bantul secara keseluruhan telah berjalan dengan baik, kondusif dan efektif. Akan tetapi ada beberapa hal yang masih kurang dan perlu dikembangkan kembali. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran tersebut berupa silabus dan RPP. Silabus dan RPP tersebut dalam penyusunannya terlebih dahulu dimusyawarahkan oleh guru-guru dalam forum MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran). Adapun dalam prosesnya, guru mengembangkan RPP tersebut sesuai dengan karakteristik dan pemahaman peserta didik, sehingga dari segi perencanaan guru telah menyiapkan dengan matang dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam beberapa

kegiatan tersebut ditempuh oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas yang diajarkan melalui tahapan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang disampaikan dengan metode diskusi, pencocokan kartu indeks dan ceramah/cerita. Metode ceramah tersebut merupakan metode yang sering digunakan oleh guru dikelas atau monoton, hal ini tentu membuat pesera didik merasa jenuh, sehingga ada pesera didik yang melamun, ngobrol dengan temannya dan melakukan aktifitas lainnya. Selain itu, penggunaan metode tersebut dapat dikatakan kurang variatif dan beragam, dan respon peserta didik dalam pembelajaran di kelas masih rendah sehingga keterlibatan mereka juga kurang aktif dan kreatif, hal tersebut terlihat dari kurangnya perhatian peserta didik saat penyampaian materi. Adapun evaluasi yang digunakan yaitu teknik tes tulis/lisan, tes praktik, pengamatan dan penugasan

2. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPS 2 dalam kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul telah berjalan lebih baik, kondusif dan efektif jika dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas XII IPA 1 dalam kurikulum 2006. Meskipun, dalam prosesnya implementasi kurikulum 2013 ini masih perlu dievaluasi kembali, terlebih dalam hal penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran tersebut telah dipersiapkan dengan matang dan lengkap yaitu berupa RPP yang dikembangkan

dari silabus yang dibuat oleh pemerintah. Silabus yang digunakan adalah silabus dari pusat, sehingga seluruh indonesia menggunakan silabus yang sama. Dalam menyusun RPP tersebut guru selalu berpedoman pada permendiknas nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam beberapa kegiatan tersebut diawali dengan guru mempersiapkan peserta didik secara psikis, fisik dan memotivasi belajar mereka. Selain itu, dalam proses pembelajran itu ajarkan dengan pendekatan (saintifik) melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Metode yang digunakan yaitu metode diskusi, kuisioner, demonstrasi dan bermain drama. Dengan pendekatan saintifik dan berbagai metode yang beragam dan bervariatif, maka respon dan keterlibatan peserta didik dikelas jauh lebih aktif dan hasil yang dicapai pun cukup maksimal, sehingga terlihat adanya perbedaan pemahaman dan perilaku siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran. Adapun evaluasi yang digunakan yaitu teknik tes tulis/lisan, teknik pengamatan, penilaian otentik, penilaian portofolio dan tes praktik.

3. Hasil perbandingan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kurikulum 2006 di kelas XII IPA 1 dan kurikulum 2013 di kelas XI IPS 2 di MAN Gandekan Bantul dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum

2006 guru belum mampu mengelola dan mengkondisikan peserta didik dengan baik, metode yang digunakan kurang variatif dan beragam karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan cerita yang monoton sehingga respon dan keterlibatan peserta didik pun kurang aktif, penilaiannya pun hanya berfokus pada outputnya saja. Akan tetapi, jika dilihat dari berbagai sisi guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, sesuai dengan indikator dan tujuan yang telah ditentukan dan hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik pun tidak kurang dari kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013, guru sudah mampu mengkondisikan peserta didik dengan baik, metode yang digunakan cukup variatif dan beragam sehingga respon peserta didik pun jauh lebih aktif, penilaian yang dilakukan tidak hanya fokus pada outputnya saja, tetapi juga pada prosesnya.

B. Saran

Peneliti sadar bahwa saran yang akan peneliti hanya sebuah saran operasional saja, yang peneliti temukan di lapangan. Pihak sekolah sebagai lapangan penelitian, tentu lebih tahu semuanya. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, berikut saran dari peneliti :

1. Bagi Pemerintah
    a. Sebaiknya pemerintah terus berupaya untuk memajukan pendidikan Indonesia melalui inovasi-inovasi dari perubahan kurikulum yang ada.

b. Pemerintah juga perlu memperhatikan lagi KI dan KD sehingga dapat ditafsirkan secara jelas oleh para pelaksana pendidikan.
c. Sebaiknya selalu memberikan sosialisasi kurikulum bagi pelaksana pendidikan, karena kesiapan pelaksana pendidikan dapat mengantarkan kepada ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan nasional.

2. Bagi Kepala Madrasah

Sebaiknya pelaksanaan pendidikan harus selalu diawasi, sehingga segala kekurangan dan permasalahan yang ada dapat segera diperbaiki dan diatasi secepat mungkin

3. Bagi Guru PAI
   a. Dalam melaksankan pembelajaran sebaiknya tetap mengacu pada standar yang diberikan oleh pemerintah dengan tetap memperhatikan karakteristik madrasah. Dengan begitu, maka pelaksanaan pembelajaran akan berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
   b. Selalu menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif dan tidak kaku sehingga peserta didik dapat terlibat aktif didalamnya.
   c. Selalu memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan senantiasa menggunakan metode dan strategi interaktif dan variatif yang dapat menunjang kesusksesan pembelajaran yang dilakukan.
4. Bagi Peserta didik

Peserta didik sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar, mengahrgai ilmu pengetahuan, berperilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan harapan orang tua, sekolah, masyarakat dan bangsanya.

5. Bagi Mayarakat

Sebagai masyarakat, kurikulum yang ada sekarang hendaknya kita pelajari dan laksanakan dengan baik, bukan hanya tugas pemerintah, sekolah maupun guru, tetapi merupakan tugas kita semua untuk menuju pada ketercapaian tujuan pendidikan. Selain itu, sebaiknya kita mendukung penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi 2013 dengan sepenuhnya. Hal ini agar apa yang dicita-citakan atau apa yang menjadi tujuan bangsa indonesia dan pendidikan nasional dalam menghadapai tantangan kemajuan dapat dicapai.

C. Penutup

Dengan mengucap *Alhamdulillahi rabbil 'alamin*, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *"Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Kurikum 2006 Dan Kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul"* dengan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti meskipun masih terdapat kekurangan didalamnya.

Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah peneliti curahkan demi terselesainya skrispi ini, namun peneliti menyadari bahwa dkripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak dan pembaca yang budiman demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi peneliti, bagi calon peneliti selanjutnya, bagi MAN Gandekan Bantul, bagi guru dan calon guru serta bagi kalangan akademis khususnya bagi dunia pendidikan. Tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesesaikannya skripsi ini. Semoga amal baik mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. *Amin ya rabbal'alamiin*. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu dalam dunia pendidikan, khusunya Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum; Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen Pendekatan, Model Evaluasi dan Inovasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.

Edidarmo, Toto & Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam : Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009.

Fadillah, M., *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajara SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Hasbullah, *Otonomi Pendidikan (Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga pengajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2006..

Ismawati, *Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Piri I Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Jamilah, Nur Aisah, *Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2006 dan Kuriulum 2013*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Jannah, Rina Roudhotul, *Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Analisis Implementasi Pada Kelas X SMA N 1 Pakem Sleman*

Yogyakarta), Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, dalam http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/standar-proses-_permen-41-2007_.pdf, hal. 4, diunduh pada tanggal 5 Juni 2015 pukul 15.00 WIB.

Maksum, Muhamad, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum 2006 Dan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Malik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam PAI*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Mulyasa, E., *Implementasi KTSP; Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementas Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, *2013.*

Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: IRCisoD, 2007.

Muzamiroh, Mida Latifatul, *Kupas Tuntas Kurikulum; Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, t.k: Kata Pena, 2013.

Nata, Abbudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1997.

Ningsih, Widiyah, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Fikih Di MTs Asy-Syafi'iyyah Jatibarang Brebes*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kopetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah*.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kopetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nmor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.

Purwanto, M. Ngalim *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Sanjaya, Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.

Sitepu, Henny Supolo, *Kurikulum 2013 dan Pembentukan Karakter* Dalam A. Ferry T..Indratno (*eds.*), *Menyambut Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013

Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sukiman, dalam http://pendidikanislamyes.blogspot.co.id/2011/12/definisi-kurikulum.html, diakses pada tanggal 14 Desember 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Sukmadinata, Nana Syaudih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Suparno, Paul, *Perubahan Kurkulum, Apa Urgen Saat Ini*?; *menyambut kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013.

Surahmad, Winarno, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru, 1977.

Susilo, Muhammad Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Sutopo, H.B, *Pengantar Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Teori Praktis*, Surakarta: UNS Press, 1998.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Lampiran I : Pedoman Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

“ PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK

DALAM KURIKULUM 2006 DAN KURIKULUM 2013

DI MAN GANDEKAN BANTUL “

A. Kepada Kepala Madrasah

1. Sampai sejauhmana Bapak/Ibu mengetahui tentang konsep kurikulum 2006 dan kurikulum 2013?
2. Apakah guru-guru siap dalam melaksanakan kurikulum 2013, khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak? Lalu apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai?
3. Apa urgensi perubahan kurikulum saat ini?
4. Lalu, permasalahan apa saja yang dihadapi Bapak/Ibu dalam pelaksanaan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013?

B. Kepada Wakil Kepala madrasah urusan kurikulum

1. Sampai sejauhmana Bapak/Ibu mengetahui tentang konsep kurikulum 2006 dan kurikulum 2013?
2. Sejak kapan kurikulum 2013 berlaku dimadrasah ini, dan apa urgensi perubahan perubahan kurikulum saat ini?
3. Apa yang membedakan antara pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013? Khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?
4. Lalu, permasalahan apa saja yang dihadapi Bapak/Ibu dalam pelaksanaan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013?
5. Bagaimana hasil yang telah dicapai dalam perubahan kurikulum saat ini?

C. Kepada Guru Aqidah Akhlak kelas XI dan XII

1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang mendasari perubahan kurikulum di madrasah ini, dari kurikulum 2006 (KTSP) ke kurikulum 2013?
2. Perencanaan apa saja yang harus disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran?
3. Sejauhmana Bapak/Ibu mengetahui tentang kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Aqidah Akhlak? Hal apa yang mendasari perbedan di antara keduanya?
4. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti dan kegitan akhir/penutup?
5. Sejauh ini, bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013?
6. Bagaimana dengan hasil yang dicapai, apakah sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang ditentukan?
7. Apa saja kendala yang dihadapi saat pembelajaran Aqidah Akhlak? Lalu bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan evaluasi?

D. Kepada siswa-siwi kelas XI

1. Apakah pembelajaran Aqidah Akhlak menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar? Kenapa?
2. Bagaimana cara Bapak?Ibu guru mengajarnya?
3. Apakah siswa dituntut untuk mandiri? Contohnya?
4. Apakah dalam proses pembelajaran, Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan pada kalian untuk bertanya dan memberikan pendapat?
5. Bagaimana dengan proses pembelajarannya? Dapat dipahami? Bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari?

E. Kepada siswa-siswi kelas XII

1. Apakah pembelajaran Aqidah Akhlak menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar? Kenapa?
2. Bagaimana cara Bapak?Ibu guru mengajarnya?

3. Apakah siswa terlibat aktif dan dapat mengembangkan potensinya dalam pembelajaran?
4. Apakah dalam pembelajaran, guru selalu menggunakan metode dan stategi yang bervariasi? Misalnya?
5. Apakah Bapak/Ibu guru sering memberikan tugas/PR? Contohnya?

PEDOMAN OBSERVASI

" PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK

DALAM KURIKULUM 2006 DAN KURIKULUM 2013

DI MAN GANDEKAN BANTUL "

1. Kegiatan proses pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kurikulum 2006 di dalam kelas

   Contoh format observasi praktik pembelajaran

   Nama guru :
   Mata Pelajaran :
   Topik bahasan :
   Kelas :
   Jam Ke :
   Hari/Tanggal :

No.	Indikator / Aspek yang Diamati	Realisasi		Ket
		Ada (√)	Tidak (√)	
I	**PRAPEMBELAJARAN**			
1.	Membangun motivasi siswa			
2.	Melakukan kegiatan apersepsi/pretest			
3.	Memberikan acuan			
4.	Mempersiapkan setting kelas untuk pembelajaran			
5.	Mempersiapkan siswa secara fisik dan mental			
6.	Mempersiapkan media pembelajaran			
II	**KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN**			
A.	**Eksplorasi**			
7.	Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain			

8.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			
9	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar			
10	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran			
11	Mengaitkan materi dengan realitias kehidupan			
B	**Elaborasi**			
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan)yang akan dicapai			
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dan menguasai kelas			
14	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			
15	Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis			
16	Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut			
17	Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif			
18	memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar			
19	Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik			
20	Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan			
21	Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok			
22	Menumbuhan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran			
23	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik			
C	**Konfirmasi**			
24	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik			
25	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber			
26	Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang			

	telah dilakukan			
27	Memberikan penguatan secara verbal dan non verbal			
28	Siswa bersama guru menyempurnakan kesimpulan-kesimpulan hasil diskusi			
III	**KEGIATAN AKHIR ATAU PENUTUP**			
29	Membuat refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik			
30	Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram atau sesuai dengan kompetensi (tujuan)			
31	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			
32	Guru memberikan evaluasi pembelajaran kepada siswa.			
33	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remide/pengayaan.			
34	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			
Jumlah				

Catatan Observer:
.....
……
.....

Bantul, ...
Observer

Anida Rahmaini
12410197

2. Kegiatan proses pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kurikulum 2013 di dalam kelas.

   Contoh format observasi praktik pembelajaran

   Nama guru :
   Mata Pelajaran :
   Topik bahasan :
   Kelas :
   Jam Ke :
   Hari/Tanggal :

No.	Indikator / Aspek yang Diamati	Realisasi		Ket
		Ada (√)	Tidak (√)	
I	**PRAPEMBELAJARAN**			
1.	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran			
2.	Melakukan kegiatan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari dan materi yang akan dipelajari			
3.	Membangun motivasi dan semangat peserta didik dalam kegiatan pembelaran yang akan dilaksanakan			
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai kepada peserta didik			
5.	Menyampaikan tema materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini.			
6.	Memberikan materi pendahuluan sebagai pembuka kegiatan belajar mengajar.			
7.	Mempersispkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran			
II	**KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN (Mengamati, Menanya, Eksperimen/Explore, Asosiasi, dan Komunikasi)**			
8.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati			
9.	Memfasilitasi peserta didik untuk menanya			
10.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplorasi atau bereksperimen			
11.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengasosiasi			

12.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengkomunikasikan			
13.	Melaksanakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik			
14.	Melaksanakan proses pembelajaran secara professional			
15.	Mengembangkan kemampuan peserta didik baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran			
III	**KEGIATAN AKHIR ATAU PENUTUP**			
16.	Menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas dan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh peserta didik.			
17.	Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram atau sesuai dengan kompetensi (tujuan)			
18.	Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyaimpaikan apa yang mereka pahami dari materi yang dipelajari.			
19	Menyampaikan rasa terimakasih kepada peserta didik yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan reward (hadiah) sebagai bentuk motivasi belajar.			
20	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik.			
21.	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yang masih terkait dengan pembelajaran sekarang.			
Jumlah				

Catatan Observer:

.....

.....

Bantul, ...

Observer

Anida Rahmaini

12410197

PEDOMAN DOKUMENTASI

“ PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK

DALAM KURIKULUM 2006 DAN KURIKULUM 2013

DI MAN GANDEKAN BANTUL “

1. Letak geografis MAN Gandekan Bantul
2. Sejarah singkat dan latar belakang berdirinya
3. Visi, misi dan tujuan atau Profil MAN
4. Data guru, karyawan, dan siswa siswi
5. Keadaan sarana dan prasarana
6. Sejarah Kurikulum yang berlangsung dimadrasah
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
8. Silabus Pembelajaran
9. Daftar nilai siswa kelas XI dan XII
10. Foto guru dan siswa saat pembelajaran

Lampiran II : Data Mentah Penelitian

Wawancara 1

Peneliti dengan Kepala MAN Gandekan Bantul

Informan/Narsumber : Bapak Mohamad Yusuf, S.Ag.
Hari/Tanggal wawancara : Senin, 5 Oktober 2015
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah
Waktu : 09.00 – 09.30 WIB

Peneliti : "Sejak tahun berapa Bapak menjadi Kepala MAN Gandekan Bantul?"

Informan : "Saya mulai bekerja disini pada tanggal 16 September 2014 mbak. Ya sudah satu tahun lebih sedikit."

Peneliti : "Oya pak, kemudian kurikulum apakah yang diterapkan di MAN Gandekan Bantul?"

Informan : "Disini menerapkan Kurikulum 2013 dan KTSP. Untuk kelas X sudah menerapkan Kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas XI dan XII masih KTSP mbk."

Peneliti : "Lalu sejak kapan madrasah ini menerapkan kurtilas?"

Informan : "Untuk mapel umum, secara keseluruhan sejak tahun ajaran 2015/2016 ini, jadi sudah mau berjalan 1 semester ini. Tetapi untuk mapel agama atau keagamaan seperti aqidah akhlak, fiqih, SKI, bahasa arab dan sebagainya, yaitu mulai tahun lalu atau tahun ajaran 2014/2015, jadi sudah berjalan 3 semester."

Peneliti : "Oh ya, pak. Berarti KTSP untuk mapel agama saat ini hanya diterapkan pada kelas XII saja pak?"

Informan : "iya, jelas mbak, untuk KTSP mapel agama hanya tinggal kelas XII saja, dan untuk kelas X dan XI mapel agama sudah menerapkan kurtilas."

Peneliti : "Lalu menurut Bapak adakah perbedaan antara KTSP dengan kurtilas?"

Informan : “Ya tentu, keduanya memiliki perbedaan yang cukup banyak, akan tetapi dengan adanya kurtilas ini, sebenarnya bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum yang ada sebelumnya atau KTSP. Perbedaan tersebut diantaranya seperti struktur kurikulumnya, jumlah mapelnya, jam tatap mukanya, prinsip pembelajarannya, pemakaian model pembelajaran dan lain sebagainya.”

Peneliti : “Nah, sejauhmana Bapak mengetahui tentang konsep KTSP dan kurtilas ini?”

Informan : “Kalau KTSP yaitu kurikulum yang mengedepankan pada kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga anak atau peserta didik ini masih bergantung pada guru, belum memiliki kemandirian dan keaktifan berfikir. Sedangkan Kurtilas ini merupakan kurikulum baru yang mengedepankan pada kemandirian dan keaktifan siswa dalam pembentukan karakter dengan pendekatan saintifik. Mungkin seperti itu mbak.”

Peneliti : “Kemudian untuk penerapannya sendiri seperti apa pak? Apakah dengan konsep kurtilas yang sedemikian rupa, tidakkah mempersulit guru? Atau justru malah mempermudah karena semakin rinci dan jelas tiap kompetensi dasarnya?”

Informan : “Menurut saya, dengan adanya kurtilas ini, tidak mempersulit proses pembelajaran mbak, karena terbukti dengan kesiapan para guru. Guru-guru disini sudah sangat siap dalam penerapan kurtilas mbak, karena sudah diberikan penjelasan melalui diklat dan pelatihan tentang penerapan kurtilas.”

Wawancara 2

Peneliti dengan Kepala MAN Gandekan Bantul

Informan/Narsumber	: Bapak Mohamad Yusuf, S.Ag.
Hari/Tanggal wawancara	: Kamis, 8 Oktober 2015
Tempat Wawancara	: Ruang Kepala Madrasah
Waktu	: 01.00 – 01.30 WIB

Peneliti : "Melanjutkan wawancara kemarin pak, bagaimana cara Bapak meningkatkan kualitas pembelajaran?"

Informan : "Caranya dengan mengadakan pelatihan terkait implementasi kurikulum kepada guru-guru MAN. Selain itu juga penilaian terhadap guru atas kinerjanya. Masing-masing dari kegiatan tersebut berlangsung selama 3 hari, dan bekerja sama dengan Balai Diklat Keagamaan Semarang."

Peneliti : "Kemudian, diklat seperti apa lagi pak yang pernah dilakukan oleh guru-guru disini untuk membantu memahamami dan menguasai pelaksanaan kurtilas?

Informan : "Diklat yang pernah diadakan oleh MAN Gandekan ini, seperti pelatihan kurikulum 2013 secara umum, proses pembelajaran dengan kurikulum 2013, penilaian dalam kurikulum 2013, dan lain sebagainya, yang ini diadakan melalui kerjasama pihak madrasah dengan balai diklat keagamaan Semarang juga."

Peneliti : "Lalu, bagaimana dengan kesiapan para guru disini pak terkait implementasi kurtilas?"

Informan : "Tentu sudah sangat siap mbak, terlebih dengan adanya pelatihan tentang kurtilas itu tadi, dan guru pun sudah siap dalam melakukan persiapan pembelajaran seperti pembuatan RPP, silabus dan sebagainya. Lalu dalam pelaksanaan terbukti dengan waktu mengajar dalam proses belajar mengajar, dan yang terakhir siap dalam melakukan evaluasi atau penilaian."

Peneliti : "Mmm... baik pak, berarti memang guru-guru disini terlihat sudah sangat siap dan kompeten dalam menerapkan kurtilas. Lalu, adakah guru yang merasa mengeluh? Merasa

kesulitan? Terlebih dalam hal evaluasi atau penilaian kurtilas pak?"

Informan : "Sejauh ini, alhamdulillah guru-guru sudah sangat siap sekali, jadi tidak ada yang mengeluh dan merasa terbebani. Terlebih untuk hal evaluasi tadi, biasanya guru yang masih bingung dengan cara penilaian dalam kurtilas, mereka tidak segan untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru yang lain, sehingga kesulitan-kesulitan itu mudah terpecahkan."

Peneliti : "Wah berarti para guru disini sudah sangat paham dan jelas sekali ya pak dengan kurtilas. Karena ada beberapa sekolah yang guru-gurunya masih merasa kesulitan dalam penerapan kurtilas. Kemudian, untuk pertanyaan selanjutnya, yaitu tentang bagaimana dengan guru akidah akhlak dalam mengelola kelas?"

Informan : "Untuk pengelolaan kelasnya baik. Karena beliau-beliau ini sudah PNS juga sehingga pengalamannya tentu sudah banyak, sehingga sudah menguasai karakter anak yang satu dengan yang lain. Sehingga kelas yang dikelola pun sangat kondusif untuk proses pembelajaran."

Peneliti : "Kemudian, apakah kedua ibu guru aqidah akhlak ini, selalu membuat RPP dan silabus pembelajaran?"

Informan : "Ya, tentu membuat mbak, biasanya RPP dan silabus ini dibuat oleh guru pada awal semester/ masuk semester 1. Jadi ketika pembelajaran mulai berlangsung. Guru sudah memiliki panduan atau pedoman pembelajaran."

Wawancara 3

Peneliti dengan Kepala MAN Gandekan Bantul

Informan/Narsumber : Bapak Mohamad Yusuf, S.Ag.
Hari/Tanggal wawancara : Kamis, 15 Oktober 2015
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah
Waktu : 10.00 – 10.30 WIB

Peneliti : "Bagaimana dengan hasilnya sendiri pak (hasil pembelajaran aqidah akhlak dengan KTSP dan kurtilas)?"

Informan : “Keduanya memiliki hasil yang bagus semua mbak. Hanya ada beberapa unsur yang berbeda, kalau pada kurtilas ini, ada penekanan karakter dalam beragama dan bersosial. Setiap kompetensi inti atau KI itu sudah sangat rinci dan jelas, sehingga hasilnya bisa diukur melalui KI dan KD yang dirumuskan. Begitu pula dengan kurikulum 2006, hasilnya pun dapat dilihat dengan ketercapaianya SK dan KD yang telah ditentukan”

Peneliti : “Lalu jika dilihat hasil keduanya pun bagus, sebenarya apa sih pak yang melatar belakangi perubahan KTSP ini menjadi kurikulum 2013?”

Informan : “Alasannya tentu karena KTSP merupakan kurikulum lama yaitu sejak tahun 2006, sehingga perlu ada perubahan, perlu revisi, perlu penambahan-penambahan dan perbaikan-perbaikan.”

Peneliti : “Yak, saya setuju sekali dengan pendapat bapak. Lalu apakah setiap pemerintah megeluarkan kurikulum baru, sejak kurikulum pertama hingga saat ini, apakah sekolah selalu menerapkan sesuai dengan aturan yang dibuat pemerintah?”

Informan : “Ya tentu mbak, tentu kami selalu menerapkan kurikulum sesuai dengan kebjakan yang telah dikeluarkan dan ditetapkan oleh pemerintah.”

Peneliti : “Yang terakhir, ini terkait permasalahan yang dihadapi. Adakah permasalahan yang ditemui dilapangan pak terkait dengan penerapan KTSP untuk kelas XII dan kurtilas untuk kelas X dan XI, terutama dalam mata pelajaran aqidah akhlak?”

Informan : “Ya ada beberapa permasalahan terkait penerapan kurtilas dan KTSP. Kalau kurtias ini sendiri permasalahanya mungkin sama dengan sekolah lain yaitu terkait Buku paket untuk siswa dan guru, karena ada keterlambatan dalam pemberian buku, sehingga proses belajar mengajar waktu diawal itu masih belum memiliki buku, sedangkan pembelajaran pun harus tetap berjalan. Kemudian jamnya pun jauh lebih banyak dibanding dengan KTSP. Sedangkan

untuk KTSP, permasalahannya mungkin terkait dengan cara guru mengajar kurang variasi, metode yang digunakan pun kurang interaktif dan kreatif. Mungkin hanya itu saja mbak. Tidak ada permasalahan yang terlalu besar."

Wawancara 4

Peneliti Dengan Wakil Kepala Urusan Kurikulum MAN Gandekan Bantul

Informan/Narsumber	: Bapak Drs. Adib Rifai
Hari/Tanggal wawancara	: Jum'at, 2 Oktober 2015
Tempat Wawancara	: Ruang Waka
Waktu	: 09.00 – 10.00 WIB

Peneliti : "Mulai tahun berapakah MAN Gandekan ini menerapkan kurikulum 2013 pak?"

Informan : "MAN Gandekan ini mulai menerapkan kurtilas mulai tahun ajaran 2015/2016, jadi baru sja berjalan, hampir satu semester ini."

Peneliti : "Lalu untuk mapel agama pak?"

Informan : "Oh, kalau untuk mapel agama sudah berlaku sejak tahun ajaran 2014/2015. Jadi kurang lebih sudah hampir 3 semester ini."

Peneliti : "Berati untuk mapel agama saat ini, ada 2 kurikulum yang berlaku diMAN Gandekan ini ya Pak?

Informan : "Oh Iya mbak, untuk kelas X dan XI sudah menerapkan kurtilas untuk mapel agama, lalu kelas XII menerapkan kurikulum lama yaitu KTSP."

Peneliti : "Lalu menurut Bapak sendiri, apakah kurikulum 2013 dan kTSP itu?"

Informan : "Kalau Kurtilas itu, kurikulum yang lebih berorientasi pada peserta didik, artinya guru hanya sebagai fasilitator. Disini peserta didik dituntut untuk aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Sedangkan yang KTSP yaitu kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, peserta didik membutuhkan guru sebagai leadernya, jadi belum bisa

mandiri dan aktif seutuhnya. Karena masih banyak membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru."

Peneliti : "Baik pak, kalau gitu menurut bapak apa yang membedakan diantara keduanya?"

Informan : "Kalau menurut saya, yang menbedakan diantara keduanya yaitu kurtilas lebih banyak pada aplikasi atau penerapan, sedangkan KTSP lebih banyak pada guru lebih banyak pada aplikasi atau penerapan dan kurang terarah. lebih kompleks lagi, lebih jelas dan terarah Jadi Kurikulum 2013 ini, lebih kompleks lagi, lebih jelas dan terarah."

Peneliti : "Lalu menurut Bapak sendiri, apa yang melatar belakangi perubahan kurikulum saat ini?

Informan : "Salah satunya karena perlu adanya perubahan-perubahan yang mengarah pada kemajuan mbak. Dan karena karakter anak. Jadi dikurtilas ini, lebih mengedepankan pada karakter anak, juga diperlukannya proses awal sampai akhir seorang siswa itu benar-benar mengalami proses pembelajaran. Sehingga hal itulah yang menlatar belakangi perubahan kurikulum.

Peneliti : "Lalu, guna menunjang pemahaman guru-guru MAN Gandekan Bantul ini dalam memahami kurtilas, apa yang pernah dilakukan Pak?

Informan : "Banyak mbak, yaitu terkaitan diklat atau pelatihan-pelatihan dan pengembangan diri. Contohnya, pelatihan kurikulum 2013 secara umum, proses pembelajaran dengan kurikulum 2013, penilaian dalam kurikulum 2013, dan lain sebagainya. Dan yang terakhir diadakan kemarin yaitu tentang implementasi kurtilas dan evaluasinya yang berlangsung selama 3 hari, dan bekerja sama dengan Balai Diklat Keagamaan Semarang."

Wawancara 5

Peneliti Dengan Wakil Kepala Urusan Kurikulum MAN Gandekan Bantul

Informan/Narsumber	: Bapak Drs. Adib Rifai
Hari/Tanggal wawancara	: Kamis, 8 Oktober 2015
Tempat Wawancara	: Ruang Waka
Waktu	: 12.30 – 01.00 WIB

Peneliti : "Bagaimana respon para guru terkait dengan perubahan kurikulum saat ini Pak?"

Informan : "Responnya rata-rata sangat menyambut baik adanya perubahan kurikulum saat ini, dan guru pun merasa senang dan tertantang untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Peneliti : "Lalu apakah guru-guru merasa keberatan Pak dengan penerapan kurtilas ini? Karena kita tahu bahwa penerapannya tidak mudah, terlebih pada penilaiannya?

Informan : "Saya rasa tidak mbak, guru-guru merasa antusias dan termotimasi untuk terus berlatih dan proses pengajarannya pun berjalan lancar, sejauh ini tidak ada keluhan. Kalau soal penilaian, memang tidak mudah, artinya jauh lebih sulit dibanding dengan KTSP. Tetapi itu hanya beberapa guru saja yang mengalami kesulitan, dan itu pun tidak menjadi halangan, karena mereka biasanya belajar dengan guru yang lain yang sudah lebih menguasai."

Peneliti : "Lalu terkait dengan hasilnya, bagaimana Pak dengan hasi pembelajarannya? Baik dengan kurtilas maupun KTSP?"

Informan : "Kalau KTSP hasilnya tentu sudah lebih maksimal, karena sudah berjalan selama bertahun-tahun dimadrasah ini. Tetapi kalau untuk kurtilas ini, hasilnya belum begitu maksimal, karena memang masih proses, dan masih banyak evaluasi."

Peneliti : "Tetapi kalau untuk hasil yang dicapai siswa atau responnya dalam mengikuti pembelajarn ini bagaimana Pak?"

Informan : "Kalau untuk siswa saya rasa jauh lebih mendukung dan memotivasi yang kurtilas, karena anak lebih banyak mengamati, mencari hingga menemukan sendiri. Jadi prosesnya siswa benar-benar mengalami dari awal sampai akhir. Tetapi ya sebenarnya kembali pada person masing-masing siswa, karena setiap anak memiliki tingkat pemahaman dan karakter yang berbeda-beda."

Peneliti : "Kemudian Permasalahan apa saja Pak yang dihadapi Bapak dalam pelaksanaan KTSP dan kurilas ini?"

Informan : "Kalau permasalahan, mungkin ini mbak hanya kerepotan saat membagi jam pelajaran dan mata pelajarannya. Karena sangat banyaknya, jadi seperti kurang efisien dan kurang efektif."

Peneliti : "Adakah hambatan-hambatan yang dihadapi pak? Seperti apa contohnya?"

Informan : "Hambatan tentu ada mbak, ya terkait dengan kurangnya fasilitas yang memadai, seperti *LCD* dan *proyektor*, yang belum seluruh kelas memiliki. Kemudian guru harus mencari dan melengkapi sendiri materi yang belum ada, sehingga membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Lalu kondisi anak yang memiliki latar belakang masing-masing, tentu tingkat hormat dan rajinnya pun berbeda-beda.

Peneliti : "Baik Pak, terimakasih banyak atas waktunya."

Informan : "sama-sama mbak, semoga bermanfaat."

Wawancara 6

Peneliti dengan Guru Aqidah Akhlak kelas XII IPA 1 MAN Gandekan

Informan/Narsumber : Ibu Mulat Miarsih, S.Sos.I
Hari/Tanggal wawancara : Senin, 5 Oktober 2015
Tempat Wawancara : Perpustakaan Madrasah
Waktu : 10.00 – 10.30 WIB

Peneliti : "Menurut Ibu, apa yang mendasari perubahan kurikulum dimadrasah ini?"

Informan : “Menurut saya karena KTSP masih banyak kekurangan mbak, maka perlu adanya revisi dan lahirlah kurikulum 2013 ini sebagai jawaban dari kekurangan-kekurangan yang ada tersebut. Selain itu, juga karena pelaksanaan KTSP masih cenderung kepada tindak korupsi, kolusi dan nepotisme. Salah satunya contohnya, bahwa dikurikulum 2013 ini lebih mengunggulkan atau mengutamakan tentang nilai-nilai keagamaan seperti yang tertera pada kompetensi inti, hal itu sangat bagus mbak untuk menunjang keberhasilan dan kemajuan pendidikan agama di Indonesia, sedangkan di KTSP sendiri belum ada.”

Peneliti : “Apa yang Ibu ketahui tentang kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?

Informan : “Kurikulum 2006 atau KTSP itu merupakan kurikulum yang lebih terfokus pada guru, guru sebagai pusat pembelajarannya dan siswa lebih cenderung pasif karena orientasinya pada guru bukan pada siswa. Sedangkan yang kurtilas itu sendiri merupakan kurikulum lanjutan dan perkembangan dari KTSP, dan merupakan kurikulum yang lebih mengedepankan siswa atau peserta didik, dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator, maka siswalah yang mengalami, mencari, melakukan, sampai menemukan. Dan guru disini sebagai pembimbing dalam membantu kesulitansiswa dalam belajar.”

Peneliti : “Lalu bagaimana dengan pelaksanaannya (pelaksanaan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013) khusunya dalam mapel Aqidah Akhlak dimadrasah ini Bu?”

Informan : “Pelaksanaanya berlangsung dengan baik dan kondusif mbak, karena dimadrasah ini kan keduanya masih dilaksanakan, kurikulum 2006 atau KTSP untuk kelas XII dan kurtilas untuk kelas X dan XI itu untuk mapel agama termasuk Aqidah Akhlak mbak. Kemudian proses pembelajarannya pun berjalan lancar, yang KTSP tetap berpedoman pada peraturan pemerintah terkait pelaksanaan KTSP, yang tahapan pembelajarannya meliputi tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket yang lama dan modul yang saya buat dengan bu rusnani (guru Aidah kelas XI) , sedangkan yang

kurtilas telah menggunakan buku paket baru yaitu buku siswa dan buku guru yang dijadikan sebagai sumber belajar."

Wawancara 7

Peneliti dengan Guru Aqidah Akhlak kelas XII IPA 1 MAN Gandekan

Informan/Narsumber	: Ibu Mulat Miarsih, S.Sos.I
Hari/Tanggal wawancara	: Sabtu, 10 Oktober 2015
Tempat Wawancara	: Depan Kantor Guru
Waktu	: 10.00 – 10.30 WIB

Peneliti : "Perencanaan apa saja yang Ibu siapkan sebelum mengajar dikelas XII?"

Informan : "Yang saya siapkan sebelum mengajar yaitu seperti guru pada umunya mbak, menyiapkan RPP, silabus, meteri pelajaran dan lain sebagainya. Tapi untuk RPP dan silabus biasanya telah saya buat diawal semester, jadi RPP sudah siap untuk 1 semester kedepan. Nanti dalam prakteknya, kita tinggal menambahi dan melengkapi apa yang kurang."

Peneliti : "Lalu, apa sih bu urgensi dari perencanaan pembelajaran itu?"

Informan : "Dengan melakukan perencanaan, maka pembelajaran yang akan dilakukan jauh lebih terarah, dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Maka akan lebih baik ketika seorang guru merencanakan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran.Salah satunya Silabus, sebelum guru membuat RPP, maka harus mempersiapkan silabus terlebih dahulu. Silabus merupakan hal yang penting untuk dibuat, tanpa silabus, guru tidak memiliki pedoman untuk menyusun RPP. Maka dari itu, guru sangat penting untuk membuat silabus."

Peneliti : "Lalu, Bagaimana cara Ibu menyusunnya?"

Informan : "Biasanya silabus dan RPP ini dibuat bersama-sama dalam forum MGMP. Silabus dan RPP tersebut juga disesuaikan dengan SK dan KD yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam permendiknas dan UU tentan standar nasional

pendidikan. Tinggal nanti guru mengembangkan silabus tersebut sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan madrasah masing-masing. Dan RPP itu mencakup langkah pembelajarannya, sehingga tentu lebih rinci dari pada silabus."

Peneliti : "Lalu, apakah jika dalam materi yang sama, Ibu membuat RPP untuk kelas XII IPA 1 sampai kelas XII agama ini sama?"

Informan : "Oh kalau masih dalam tema yang sama tentu subtansinya sama mbak, tetapi nanti yang membedakan yaitu metode yang saya gunakan dan saya buat dalam RPP tentu berbeda, karena tidak mungkin dengan satu metode bisa berhasil diterapkan disemua kelas XII."

Peneliti : "Metode apa saja yang Ibu gunakan tersebut?"

Informan : "Ada beberapa metode, yaitu diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, seperti itu mbak, hal itu saya sesuaikan dengan kondisi kelas, karakteristik peserta didik dan media yang saya gunakan mbak."

Wawancara 8

Peneliti dengan Guru Aqidah Akhlak kelas XII IPA 1 MAN Gandekan

Informan/Narsumber	: Ibu Mulat Miarsih, S.Sos.I
Hari/Tanggal wawancara	: Sabtu, 24 Oktober 2015
Tempat Wawancara	: Depan Ruang Kelas XII IPA 1
Waktu	: 11.00 – 11.30 WIB

Peneliti : "Apakah siswa kelas XII IPA 1 pada proses pembelajaran aktif didalam kelas Bu? "

Informan : "Siswa siswi XII IPA 1 MAN Gandekan Bantul ini terlibat aktif dalam proses pembelajaran dikelas mbak, mereka sering bertanya, tugas selalu dikerjakan dan pada saat diskusi kelompok pun mereka aktif dengan argumennya masing-masing. Terbukti juga ketika saya ada tugas diluar, rapat dengan para guru, ketika mereka saya tinggali tugas, tugas tersebut selalu dikerjakan, dan hasilnya pun selalu bagus. Berarti kan mereka memang pada saat proses

pembelajaran, dan ketika saya terangkan dapat memperhatikan dan fokus dengan baik."

Peneliti : "Apa yang Ibu lakukan ketika kegiatan awal (pendahuluan), Kegiatan Inti dan kegiatan akhir?"

Informan : "Seperti biasa mbak, pada saat kegiatan awal biasanya saya mengecek presensi kehadiran, menanyakan kabar mereka, mengantarkan pada tema materi, akan tetapi bila materinya baru, saya mengenalkannya terlebih dahulu dengan komunikasi dan tanya jawab. Kemudian saat kegiatan inti, ya menjelaskan materi pelajaran, mengajak mereka untuk berfikir misalnya saya suruh memberikan contoh dari apa yang saya jelaskan. Dan pada saat kegiatan akhi, biasanya saya melakukan evaluasi dengan soal dan menyimpulkan masalah."

Peneliti : "Bagaimana cara Ibu melakukan penilaian?"

Informan : "Penilainnya ya mulai dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa mbak."

Peneliti : "Contohnya seperti apa Bu?"

Informan : "Misalnya dari segi pengetahuan atau kognitif yaitu melalui tes tertulis dan tes lisan, tes tertulis yaitu hasil ulangan harian, ujian semester dan soal-soal tertulis lainnya, kemudian tes lisan yaitu dengan menghafal dalil. Sedangkan yang aspek sikap atau afektif yaitu dari perilaku dan kebiasaan mereka sehari-hari (dalam proses pembelajarn), kemudian untuk psikomotorik biasanya pada saat mereka praktek menghafal ayat dan dalil-dalil."

Informan : "Apa saja sumber belajar yang Ibu gunakan?"

Peneliti : "Sumber belajarnya buku paket Aqidah Akhlak kelas XII yang saya buat sendiri bersama Bu Rusnani bentuknya seperti modul dan isinya pun lebih detail."

Informan : "Apa saja hambatan saat pembelajaran berlangsung?"

Peneliti : "Hambatannya jelas ada mbak, ya misalnya jika materi yang dibahas kurang menarik, mereka cenderung pasif dan kurang memperhatikan. Kemudian karakter dan tingkat

pemahaman anak yang satu dengan yang lain itu berbeda-beda, jadi ketika saya langsung menjelaskan pada inti materi ada sebagian anak yang sudah paham, tetapi ada anak yang belum paham, jadi harus dijelaskan dari awal, sehingga terkadang satu bab itu bisa sampai 3 kali pertemuan mbak."

Wawancara 9

Peneliti dengan Guru Aqidah Akhlak kelas XI IPS 2 MAN Gandekan Bantul

Informan/Narsumber	: Ibu Dra. Rusnani
Hari/Tanggal wawancara	: Sabtu, 10 Oktober 2015
Tempat Wawancara	: Kantor Guru
Waktu	: 11.00 – 11.30 WIB

Peneliti : "Apa alasan perubahan kurikulum dimadrasah ini Bu (dari KTSP menjadi kurikulum 2013)?"

Informan : "Ada beberapa alasan mbak, yang pertama karena adanya aturan yang terdapat dalam UU Permendikbud, lalu karena ingin merubah mindset siswa, menjadi aktif dan menghasilkan (mengalami proses menerima, menemukan dan mendapatkan), karena adanya pergantian menteri yang menginginkan pendidikan di Indonesia ini lebih maju dan terdepan, seperti yang dirumuskan dalam KI dan KD."

Peneliti : "Apa yang Ibu ketahui tentang pelaksanaan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?

Informan : "Kalau terkait pelaksanaannya, KTSP itu lebih otonom atau bisa menyesuaikan dengan karakter siswa, jadi sifatnya kondisional, tergantung pada situasi dan lingkungan sekolah. Akan tetapi kalau Kurtilas itu, semua siswa diibaratkan atau dianggap memiliki kemampuan yang sama, jadi siswa di Bantul dengan siswa yang ada di Kalimantan misalnya itu sama. Mereka dianggap memiliki kemampuan yang sama rata. Jadi misal pun dilaksanakan dengan siswa mengamati, menanya, mencoba, menganalisis dan mengkomunikasikan itu, mereka dianggap bisa semua.

Padahal kenyataanya, tergantung pada karakter siswa itu sendiri."

Wawancara 10

Peneliti dengan Guru Aqidah Akhlak kelas XI IPS 2 MAN Gandekan Bantul

Informan/Narsumber	: Ibu Dra. Rusnani
Hari/Tanggal wawancara	: Rabu, 21 Oktober 2015
Tempat Wawancara	: Depan kelas XI Agama
Waktu	: 11.00 – 11.30 WIB

Peneliti : "Perencanaan apa saja yang Ibu siapkan sebelum mengajar dikelas XI?

Informan : "Persiapan yang saya lakukan yang pertama menyiapkan RPP dan silabus. Tetapi karena silabus tersebut sudah tersedia dari pemerintah, maka dalam prakteknya saya sebagai guru hanya membuat dan menyiapkan RPP. Didalam RPP tersebut berisi materi pelajaran, rancangan strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran dan perangkat penilaian pembelajaran. Satu RPP biasanya saya gunakan untuk 2-3 kali pertemuan mbak. Karena mengingat materinya lumayan banyak, jadi kalau hanya satu pertemuan belum cukup untuk mencapai semua kompetensinya."

Peneliti : "Sebenarnya apa sih Bu urgensi perencanaan pembelajaran itu?"

Informan : "Pentingnya perencanaan pembelajaran ya sebagai tolak ukur kita dalam melaksanakan pembelajaran mbak. Kalau sudah ada rencana yang tersusun kan pembelajarannya akan berjalan dengan baik, terarah dan terstrukstur seperti yang telah direncanakan."

Peneliti : "Lalu, bagaimana cara Ibu menyusun rencana pembelajaran?

Informan : "Cara menyusun RPP yaitu dengan berpedoman pada silabus dan buku pegangan guru mbak, karena kedua hal itulah yang diberikan oleh pemerintah untuk panduan para guru membuat rencana pembelajaran."

Peneliti : “Lalu, Metode dan Strategi apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran dikelas XI?”

Informan : “Kalau terkait metode, tergantung pada materi yang akan saya sampaikan dan tergantung kelasnya juga mbak. Karena tidak semua kelas itu bisa berhasil dengan metode yang sama, jadi setiap kelas tentu memiliki tingkat pemahaman masing-masing. Kalau dikelas XI IPS 2 ini biasanya saya menggunakan metode diskusi kelompok kemudian dipresentasikan, kuisioner (untuk tanya jawab soal), demonstrasi untuk mendemonstrasikan atau mempraktekkan contoh kasus, bermain drama dan Penugasan seperti membuat kliping. Kemudian Metode ceramah dan cerita saya gunakan untuk menceritakan kepada mereka terkait dengan realita dalam kehidupan sehari-hari, agar mereka lebih mudah untuk memahaminya.”

Wawancara 11

Peneliti dengan Guru Aqidah Akhlak kelas XI IPS 2 MAN Gandekan Bantul

Informan/Narsumber : Ibu Dra. Rusnani
Hari/Tanggal wawancara : Rabu, 28 Oktober 2015
Tempat Wawancara : Ruang Piket Guru
Waktu : 11.00 – 11.30 WIB

Peneliti : “Ini terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas Bu, Bagaimana cara Ibu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan?”

Informan : “Saya berusaha untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, kondusif dengan cara melibatkan mereka dalam proses pembelajaran, mengajak mereka untuk aktif dan kreatif, menjaga konsentrasi belajar mereka, sebisa mungkin membuat mereka untuk tidak bosan dan mengantuk, serta menjadi guru sekaligus sahabat belajar bagi mereka, sehingga dengan begitu mereka tidak merasa takut dengan saya, justru mereka senang dan semangat untuk belajar. Lalu, ketika ada yang rame dan membuat gaduh dikelas, saya menegur, mengingatkan dan menasehati mereka dengan baik. Karena biasanya kalau ada siswa yang

bergurau dengan temannya, itu akan membuat kelas kurang kondusif. Kemudian saya pun berusaha untuk menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, mengkondisikan kelas supaya tetap fokus, mungkin seperti tu mbak."

Peneliti : "Baik Bu, kemudian terkait dengan media, media apa saja yang Ibu gunakan dikelas?"

Informan : "Media yang saya gunakan yaitu laptop, kertas berwarna yang menarik, dan alat-alat peraga lainnya. Tetapi untuk laptop, hanya kelas-kelas tertentu mbak, karena mengingat kurangnya fasilitas yang ada dan tidak adanya proyektor disemua kelas, jadi hanya bebrapa kelas saja yang sudah tersedia LCD dan proyektor."

Peneliti : "Kemudian, Apakah siswa kelas XI IPS 2 pada proses pembelajaran aktif didalam kelas Bu? "

Informan : "Pada proses pembelajaran mereka tergolong aktif mbak, rasa ingin tahunya besar, sehingga mereka banyak bertanya, bertukar pendapat, banyak berkomunikasi dan menuangkan ide-idenya."

Peneliti : "Apa yang Ibu lakukan ketika kegiatan awal (pendahuluan), Kegiatan Inti dan kegiatan akhir?"

Informan : "Pada saat kegiatan awal seperti biasanya mbak, mengecek presensi kehadiran siswa, menanyakan kabar mereka, menyemangati mereka untuk belajar, dan appersepsi. Kemudia pada saat kegiatan inti, saya menyampaikan dan menjelaskan materi secara umum, menerapkan metode dan strategi, membiarkan mereka mengamati, memancing mereka untuk bertanya, menganalisa, menasosiasikan dan mengkomunikasikan. Kemudia pas kegiatan akhir, saya tidak lupa untuk bertanya kepada mereka tetang apa saja yang dipelajari hari ini, seberapa bisa mereka menangkap dan menjawabnya, misal seluruhnya ada 10 poin, mereka hanya bisa menyebutkan 5 atau 8 itu saya anggap mereka sudah sedikit banyak fokus dan memperhatikan."

Wawancara 12

Peneliti dengan Guru Aqidah Akhlak kelas XI IPS 2 MAN Gandekan Bantul

Informan/Narsumber	: Ibu Dra. Rusnani
Hari/Tanggal wawancara	: Senin, 5 November 2015
Tempat Wawancara	: Perpustakaan
Waktu	: 09.00 – 09.30 WIB

Peneliti : "Bagaimana cara Ibu melakukan evaluasi pembelajaran? Bagaimana Ibu melakukan penilaian?"

Informan : "Yaitu dengan cara mengevaluasi proses sampai dengan hasilnya, yaitu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian aqidah akhlak ini saya lakukan dengan tiga komponen, pertama penilaian kognitif yaitu penilaian otentik yaitu untuk menilai mulai dari input, proses dan output. Kemudian, melalui tes tertulis seperti ulangan harian, ulangan akhir bab, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Lalu tes lisan dengan menghafalkan ayat.

Peneliti : "Bagaimana cara Ibu melakukan penilaian afektif dan psikomorik siswa?"

Informan : "Kemudian kedua, penilaian afektif yaitu dengan pengamatan untuk menilai akhlak dan budi pekerti peserta didik, yaitu dengan cara mengamati perilaku mereka mulai dari jam pelajaran dimulai sampai pada pembelajaran berakhir. Jadi tidak hanya saya amati ketika ulangan atau tes saja mbak, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran pun saya amati terus menerus. Dan yang terakhir yaitu penilaian psikomotorik yaitu untuk menilai ketrampilan peserta didik, dengan tes praktik seperti praktik menerima tamu dan bertamu dengan baik, lalu ketika mereka sedang melakukan diskusi kelompok, sberapa besar mereka ikut andil didalamnya, hanya diam sajakah atau terlibat aktif. Selain itu, penilaian portofolio yaitu pada saat mereka saya kasih tugas individu maupun kelompok sepertimembuat kliping, nah biasanya saya akan melihat dari proses sampai pada hasilnya."

Peneliti :“Lalu terkait sumber belajar, apa saja buku yang digunakan pada saat pembelajaran?”

Informan : “Buku yang digunakan yaitu LKS, Buku paket siswa (satu anak memiliki buku masing-masing) jadi sudah kebagian semua, kemudian buku guru untuk pegangan saya sendiri, itu mbak. Ada juga sumber-sumber lain yang saya gunakan mbak, seperti ensiklopedia islam yang ada diperpustakaan, kemudian buku modul, dan buku paket lainnya.”

Peneliti : “Apa Ibu sering memberikan tugas berupa PR pada siswa? Contohnya? Dan apakah siswa mengerjakannya?”

Informan : “Tugas atau PR sering saya berikan mbak, sebagai bentuk latihan dirumah, agar mereka pun rajin belajar, kalau tidak ada PR sama sekali, mungkinjarang mereka membuka dan membaca buku dirumah. Prnya seperti meringkas, mengerjakan soal latihan, membuat kliping, mencari informasi di internet, dan lain sebagainya. Alhamdulillh mengerjakan semua mbak. Mungkin karena sudah kelas XI juga, jadi mereka sudah mulai memiliki rasa tanggung jawab. Kalau dikelas XI IPS 2 ini, anaknya tergolong rajin-rajin, dan bisa dikendalikan, kalaupun ada yang ngeyel itu hanya 1 sampai 2 anak saja, itupun masih bisa dinasehati.”

Informan : “Apa saja permasalahan-permasalahan yang Ibu temukan dalam melaksanakan pembelajaran?”

Peneliti : “Ya sejauh ini belum ada permasalahan yang berarti mbk. Ya masih dalam batas wajar saja seperti kurang memperhatikan saat saya menyampaikan materi dan bercanda dengan temannya. Terlebih jamnya kan sudah jam siang dan terpotong waktu sholat dhuhur, sehingga konsentrasi mereka pasti buyar dan kemana-mana, susah untuk fokus. Ya bisa dimaklumi ya mbk, memang susah untuk membangun konsentrasi mulai dari jam awal sampai jam akhir. Kalau siang kan suasana sudah panas, gerah, lapar, haus ngantuk, kehabisan tenaga juga.”

Peneliti : “Lalu bagaimana dengan hasilnya Bu? Dengan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak ini dengan kurikulum 2013?”

Informan : “Hasilnya cukup bagus dan memuaskan mbak, bisa dilihat dari perolehan nilai mereka saat ulangan, hampir semuanya melebihi KKM. Degan begini, bisa dilihat mbak, memang kurikulum 2013 memberikan dampak yang sangat bagus, proses yang berorientasi pada siswa membuat siswa lebih aktif dan kreatif didalam kelas. Dan memang banyak kemajuan-kemajuan yang saya rasakan didalam kegiatan pembelajaran.”

Wawancara 13

Peneliti dengan Siswa MAN Gandekan Bantul kelas XII IPA 1

Informan/Narsumber : Wiwid Romadhoni
Hari/Tanggal wawancara : Sabtu, 24 Oktober 2015
Tempat Wawancara : Ruang kelas XII IPA 1
Waktu : 12.00 – 12.30 WIB

Peneliti : ”Slamat siang, ini dengan dek siapa?”

Informan : “Saya wiwid Romadhoni mbak.”

Peneliti : “Langsung saja ya dek, nanti saya akan bertanya seputar pembelajaran dikelas kalian. Mulai dari awal sampe kegiatan belajar berakhir.”

Informan : “Baik mbak.”

Peneliti : “Sip dek. Pertanyaan pertama, senang tidak dengan pelajaran aqidah akhlak?”

Informan : “Senang mbak.”

Peneliti : “Alasannya apa?”

Informan : “Karena gurunya ramah dan pelajarannya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Peneliti : “Kemudian, bagaimana dengan cara bu Mulat mengajar?”

Informan : “Menyenangkan mbak, mudah dipahami.”

Peneliti : “Apakah siswa terlibat aktif dan dapat mengembangkan potensinya dalam pembelajaran?”

Informan : “Ya lumayan mbak, kadang aktif kadang enggak. Tergantung proses pembelajarannya mbak. Kadang kalau bu guru hanya nerangin, ya kita cuma duduk mendengarkan, soalnya kalau lama-lama dijelasin, bosen juga mbak. Bikin ngantuk.”

Peneliti : “Ohh begitu ya. Pernah ga bu guru menggunakan metode yang lain, selain metode ceramah? Kalau pernah, contohnya seperti apa?”

Informan : “Pernah sih mbak. Kayak misalnya memilih/mencocokkan kartu.”

Peneliti : “Lalu, seneng tidak kalau pembelajarannya seperti itu? Bervariasi, lebih aktif, dan banyak menuangkan ide?”

Informan : “Ya lebih senang mbak.”

Wawancara 14

Peneliti dengan Siswa MAN Gandekan Bantul kelas XII IPA 1

Informan/Narsumber : Wiwid Romadhoni
Hari/Tanggal wawancara : Sabtu, 31 Oktober 2015
Tempat Wawancara : Ruang kelas XII IPA 1
Waktu : 12.00 – 12.30 WIB

Peneliti : “Bagaimana dengan pembelajaran hari ini?”

Informan : “Cukup menyenangkan mbak.”

Peneliti : “Bagaimana dengan cara mengajar bu mulat hari ini?”

Informan : “Enak mbak, jelas.”

Peneliti : “Kalau ada siswa yang rame atau membuat gaduh dikelas, bu guru tetap menegurkan?”

Informan : “Iya mbak, kalau ada yang rame memang langsung ditegur.”

Peneliti : “Terus tadi kok sebelum pembelajaran dimulai ada yang maju dikelas dek? Itu tugas minggu lalu, apa bagaimana?”

Informan : “Bukan mbak, yang maju tadi itu, jatahnya ceramah.”

Peneliti : “Ohh begitu dek, waah bagus sekali ya.. itung-itung buat latihan jadi Da’i dan melatih percaya diri. Berarti itu kebagian semua?”

Informan : “Hehe iyaa mbak. Tapi kadang ada juga yang malu-malu.”

Peneliti : “Terus itu nanti dipilih yang bagus, kemudian disuruh tampil di mushola sebelum sholat duhur itu ga dek?”

Informan : “Kalau dulu iya mbak, tapi khusus untuk kelas agama. Kalau yang kelas umum enggak.”

Peneliti : “Pernah ga ada jam kosong pas pelajaran aqidah akhlak?”

Informan : “waktu itu, bu guru baru rapat guru mbak. Jadi ditinggali tugas.”

Peneliti : “Lalu, dikasih tugas apa dek?”

Informan : “Mengerjakan soal-soal, meringkas buku paket.”

Peneliti : “Nah, terkaitu tugas kelompok sama individu, lebih senang yang mana? Kalau disuruh milih, lebih pilih yang mana?”

Informan : “Kalau saya yang kelompok mbak, karena lebih ringan, tugasnya bias dibagi-bagi. Tetapi kalau individu itu senengnya juga bisa bebas menuangkan pikiran mbak.”

Peneliti : “Nah, bagaimana tahapan pembelajaran yang dilakukan bu mulat? Sistematis? Maksutnya ada kegiatan pendahuluan, inti lalu penutup?”

Informan : “Iya mbak, kalau untuk tahpannya sepertinya sistematis. Biasanya diawali dengan membentuk komitmen belajar, motivasi-motivasi.”

Peneliti : “Nah yang terakhir terkait kurikulum 2013 dan KTSP. Apa yang kalian ketahui tentang keduanya?”

Informan : “Kalau KTSP itu terpusat pada guru mbak, jadi siswa hanya duduk mendengarkan. Kalau yang kurikulum 2013 itu, terpusat pada siswa, jadi siswa bisa aktif dan mandiri dikelas.”

Peneliti : “Wah, berarti kalaian cukup tahu ya mengenai kurikulum di Indonesia saat ini.”

Informan : “Ya dikit-dikit mbak, Cuma dengar lewat berita dan internet.”

Peneliti : “Baik, kalau gitu, trimakasih banyak ya dek untuk keterangan-keterangannya.”

Informan : “Iya mba sama-sama. Semoga bermanfaat.”

Wawancara 15

Peneliti dengan Siswa MAN Gandekan Bantul kelas XII IPA 1

Informan/Narsumber : Akhmad Sidiq Damanhuri
Hari/Tanggal wawancara : Sabtu, 24 Oktober 2015
Tempat Wawancara : Ruang kelas XII IPA 1
Waktu : 12.00 – 12.30 WIB

Peneliti : ”Slamat siang, ini dengan dek siapa?”

Informan 2 : “Ya mbak, akan saya jawab sebisanya ya mbak, hhe.”

Informan : “Saya Akhmad Sidiq Damanhuri.”

Peneliti : “Langsung saja ya dek, nanti saya akan bertanya seputar pembelajaran dikelas kalian. Mulai dari awal sampe kegiatan belajar berakhir.”

Peneliti : “Sip dek. Pertanyaan pertama, senang tidak dengan pelajaran aqidah akhlak?”

Informan : “Cukup senang mbak.”

Peneliti : “Alasannya apa?”

Informan : “Karena terkait dengan keagamaan (mapel agama) mbak.”

Peneliti : “Oh jadi dek ahmad ini, senang dengan pelajaran agama ya?”

Informan : “Iya mbak, saya lebih senang pelajaran agama disbanding yang umum. Karena berkaitan dengan ibadah sehari-hari gitu mbak”

Peneliti : “Ohh begitu ya dek. Tapi, meskipun lebih suka dengan pelajaran agama, pelajaran umum harus tetap disenangi juga ya, karena pelajaran umum itu juga penting dek. Kalau kita sudah senang, maka ketika belajar pun akan mudah sekali untuk dipahami, dan tidak merasa bosen. Hehe.”

Informan 2 : “Hehe iyaa mbak.”

Peneliti : “Kemudian, bagaimana dengan cara bu Mulat mengajar?”

Informan : “Lumayan paham mbak. Enak, kalau nerangin jelas.”

Peneliti : “Apakah siswa terlibat aktif dan dapat mengembangkan potensinya dalam pembelajaran?”

Informan : “Ya, lumayan aktif mbak, tapi seringnya dijelasin mbak. Jadi kalau hanya dijelasin dengan metode ceramah gitu, kita sebagai siswa biasanya hanya duduk mendengarkan, kadang ada sih yang Tanya. Tapi jarang.”

Peneliti : “Ohh begitu ya. Pernah ga bu guru menggunakan metode yang lain, selain metode ceramah? Kalau pernah, contohnya seperti apa?”

Informan : ”Diskusi kelompok, presentasi didepan. Gitu mbak.”

Peneliti : “Lalu, seneng tidak kalau pembelajarannya seperti itu? Bervariasi, lebih aktif, dan banyak menuangkan ide?”

Informan : “Senang mbak, soalnya terasa asik dan waktunya berasa cepat. Tau-tau sudah bel.”

Peneliti : “Benerkan lebih enak? Ga membosankan dan tentunya jadi lebih semangat dan ngantuk hhee.”

Informan : “Iya mbak, bener, lebih terasa semangatnya.”

Peneliti : “Baik kalau gitu, makasih banyak ya dek, udah menyempatkan waktu untuk membantu saya. Mungkin besok saya masih mewawancarai adek-adek ini, untuk melengkapi data yang kurang. Gak papakan? Mengganggu tidak?“

Informan : “Tidak kok mbak, sante saja. Sama-sama.

Peneliti : “Iya dek, sekali lagi maksih banyak yaa…”

Informan : “Iyaa mbak, sama-sama.”

Wawancara 16

Peneliti dengan Siswa MAN Gandekan Bantul kelas XII IPA 1

Informan/Narsumber : Akhmad Sidiq Damanhuri
Hari/Tanggal wawancara : Sabtu, 31 Oktober 2015
Tempat Wawancara : Ruang kelas XII IPA 1
Waktu : 12.00 – 12.30 WIB

Peneliti : “Bagaimana dengan pembelajaran hari ini?”

Informan : “Cukup mudah dipahami mbak.”

Peneliti : “Bagaimana dengan cara mengajar bu mulat hari ini?”

Informan : “Menyenangkan, jelas, hanya saja kurang mengelilingi siswanya. Jadi hanya berdiri didepan.”

Peneliti : “Oh maksutnya mobilisasinya kurang ya? Kurang menyapa semua siswa begitu?”

Informan : “Iya mbak, hanya bergerak didaerah depan. Jadi yang belakang kurang diperhatikan.”

Peneliti : “Tetapi kalau ada siswa yang rame atau membuat gaduh dikelas, bu guru tetap menegurkan?”

Informan : “Iya mbak, biasanya langsung dinasehati. Karena mengganggu teman yang lain.”

Peneliti : “Terus tadi kok sebelum pembelajaran dimulai ada yang maju dikelas dek? Itu tugas minggu lalu, apa bagaimana?”

Informan : “Bukan mbak, jadi setiap jamnya bu mulat itu ada yang ceramah satu orang sesuai dengan urutan absennya.”

Peneliti : “Ohh begitu dek, waah bagus sekali ya.. itung-itung buat latihan jadi Da’i dan melatih percaya diri. Berarti itu kebagian semua?”

Informan : “Hehe iya mbak, kebagian semua mbak. Mulai absen nomer 1 sampai absen terakhir.”

Peneliti : “Terus itu nanti dipilih yang bagus, kemudian disuruh tampil di mushola sebelum sholat duhur itu ga dek?”

Informan : “Iya mbak, tapi kalau sekarang udah tidak lagi. Mungkin karena waktunya nanti ajdi molor.”

Peneliti : “Pernah ga ada jam kosong pas pelajaran aqidah akhlak?”

Informan : “Pernah mbak.”

Peneliti : “Lalu, dikasih tugas apa dek?”

Informan : “Meringkas buku paket, kadang juga diskusi kelompok mbak.”

Peneliti : “Nah, terkaitu tugas kelompok sama individu, lebih senang yang mana? Kalau disuruh milih, lebih pilih yang mana?”

Informan : “Kalau saya, lebih suka individu mbak, karena bisa mengeluarkan pendapat terkait pembelajaran. Kalau yang kelompok senangnya itu hasilnya bisa langsung dipresentasikan.”

Peneliti : “Nah, bagaimana tahapan pembelajaran yang dilakukan bu mulat? Sistematis? Maksutnya ada kegiatan pendahuluan, inti lalu penutup?”

Informan : “Mengulas materi yang kemarin, diselingi cerita kemudian pas diakhir juga ada kesimpulan pembelajaran.”

Peneliti : “Nah yang terakhir terkait kurikulum 2013 dan KTSP. Apa yang kalian ketahui tentang keduanya?”

Informan : “Kalau KTSP sama mbak, seperti yang sudah disampaikan wiwid tadi yaitu terpusat pada guru. Kalau yang kurikulum 2013 itu, bisa mempererat kerjasama antar siswa, jadi seperti ada timbal balik antara satu siswa dengan siswa yang lain.”

Peneliti : “Wah, berarti kalaian cukup tahu ya mengenai kurikulum di Indonesia saat ini.”

Informan : “Hanya sedikit mbak, dengar dari bapak/ibu guru.”

Wawancara 17

Peneliti dengan Siswa MAN Gandekan Bantul kelas XI IPS 2

Informan/Narsumber : Nurul Alifah
Hari/Tanggal wawancara : Rabu, 21 Oktober 2015
Tempat Wawancara : Musholla Madrasah
Waktu : 13.00 – 13.30 WIB

Informan : “selamat siang, ini dengan dek siapa?.”

Peneliti : “saya Nurul Alifah mbak.”

Informan : “langsung masuk pada pertanyaan pertama ya dek Nurul?”

Peneliti : “Oke mbak.”

Informan : “Apakah sdr suka dengan pelajaran Aqidah Akhlak?

Peneliti : “ya, suka mbak.”

Peneliti : “Apa yang membuat sdr suka dengan pelajaran Aqidah Akhlak?”

Informan : “Karena bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Peneliti : “Lalu, bagaimana dengan cara mengajar bu Rusnani?”

Informan : “Bu rusnani ngajarnya enak mbak, jelas dan mudah dimengerti. Hanya terkadang sering ditinggal, karena ada rapat guru-guru.”

Peneliti : “Berarti cara ngajar bu rusnani bisa membangkitkan semangat belajar siswa siswa ya?

Informan : “Iya mbak, bisa memotivasi kita”

Peneliti : “Apakah bu guru selalu memberi tahu tema materi hari ini sebelum pembelajaran dimulai? Dan apakah guru selalu mengulas materi yang kemarin?”

Informan : “Iya mbak, kalau tema materis selalu disampaikan, kalau membahas materi yang kemarin kadang-kadang mbak,

karena biasanya itu udah dibahas ketika akhir pembelajaran mbak."

Peneliti : "Lalu, ketika bu rusnani ada agenda rapat dengan guru-guru atau rapat mgmp, apakah siswa ditinggali tugas? Seperti apa contohnya?"

Informan : "Iya mbak, bu rusnani selalu meninggalkan tugas ketika tidak bisa mengajar dikelas, seperti mengerjakan soal-soal diLKS lalu dikumpulkan."

Peneliti : "Nah, ketika proses belajar dikelas, apakah ibu guru menuntut siswanya untuk mandiri? seperti siswa sering bertanya, aktif dikelas, tidak bergantung pada guru, selalu menuangkan ide-ide?"

Informan : "Iya mbak, kadang-kadang banyak siswa yang bertanya, aktif dikelas, ya seperti itu mbak."

Wawancara 18

Peneliti dengan Siswa MAN Gandekan Bantul kelas XI IPS 2

Informan/Narsumber : Nurul Alifah
Hari/Tanggal wawancara : Rabu, 28 Oktober 2015
Tempat Wawancara : Musholla Madrasah
Waktu : 13.00 – 13.30 WIB

Peneliti : "Apakah bu guru sering memberi kesempatan siswa untuk memberikan contoh dan bercerita?"

Informan : "kadang-kadang iya mbak, tapi karena waktunya terputus untuk sholat duhur , jadi serasa cepat banget. Jadi belum sampe bercerita waktu sholat sudah tiba.

Peneliti : "Wah berarti siswa-siswa sudah sangat aktif ya dikelas. Nah untuk selanjutnya, ini terkait hasil yang dirasakan. Apa yang dirasakan dek nurul ini setelah proses pembelajaran berlangsung?" Dapat dipahami? Dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?"

Informan : “Kalau menurut saya, bisa dipahami mbak, terlebih bu rus sering mengaitkan dengan contoh-contoh, jadi saya lebih mudah lagi untuk memahaminya.”

Informan 2 : “Kalau menurut saya, bisa dimengerti juga mbak. Bisa langsung diterapkan dalam aktifitas sehari-hari, seperti misalnya tentang menutup aurat, brjilbab yang sesuai dengan syari’at dsb.”

Peneliti : “Kemudian terkait tugas atau PR, apakah bu guru sering memberikan tugas/PR sebagai latihan dirumah?”

Informan : “Kalau PR, kadang-kadang mbak.”

Peneliti : “Contoh PR-nya seperti apa?”

Informan : “Ya paling mengerjakan soal-soal latihan dari LKS atau buku paket.”

Peneliti : “Kalau disuruh milih, lebih seneng yang tugas individu apa kelompok?”

Informan : “Kalau saya kelompok mbak, karena lebih ringan, tugasnya bisa dibagi-bagi.”

Peneliti : “Oh ya ya. Kemudian terkait kurikulum, sekarang kan, kurikulum yang digunakan untuk kelas X dan XI kan kurtilas (kurikulum 2013), apa yang dipahami tentang kurikulum 2013?”

Informan : “Kurikulum 2013 itu, lebih banyak menggunakan metode. Dan lebih enak dalam proses pembelajaran.”

Peneliti : “Bagaimana dengan pembelajaran hari ini? Lebih mudah dan menyenangkan dari pada minggu kemarin?”

Informan : “Iya mbak, lebih menyenangkan dan mudah dipahami, karena tadi pembelajarannya menggunakan metode diskusi antar kelompok.”

Peneliti : “Berati tugas itu pada nantinya akan dipresentasikan?”

Informan : “Iya mbak, kalau dengan metode diskusi seperti ini, biasanya selalu diprsentasikan, tetapi berhubung waktunya tadi tidak cukup, jadi dilanjut minggu depan.”

Peneliti : “Tadi materinya apa yang didiskusikan?”

Informan : “Kelompok saya tadi tentang akhlak berpakaian mbak.”

Peneliti : “Bagaimana tahapan pembelajaran yang dilakukan guru? Mulai dari awal, inti penutup? Apa sistematis?”

Informan : “Tahapannya sistematis mbak, Bu Rus selalu menyampaikan materi yang akan dipelajari diawal, dan kegiatan pembelajarannya pun runtut, lalu pas akhir, juga selalu disimpulkan bersama-sama.

Wawancara 19

Peneliti dengan Siswa MAN Gandekan Bantul kelas XI IPS 2

Informan/Narsumber : Catur Budiarti
Hari/Tanggal wawancara : Rabu, 21 Oktober 2015
Tempat Wawancara : Musholla Madrasah
Waktu : 13.00 – 13.30 WIB

Informan : “selamat siang, ini dengan dek siapa?.”

Peneliti : “saya Catur Budiarti mbak.”

Informan : “langsung masuk pada pertanyaan pertama ya dek Catur?”

Peneliti : “Ya mbak.”

Informan : “Apakah sdr suka dengan pelajaran Aqidah Akhlak?

Peneliti : “lumayan suka mbak.”

Peneliti : “Apa yang membuat sdr suka dengan pelajaran Aqidah Akhlak?”

Informan : “Kalau saya, karena pelajarannya asik, materinya banyak dikaitkan dengan contoh-contoh dan mudah untuk dipahami.”

Peneliti : “Lalu, bagaimana dengan cara mengajar bu Rusnani?”

Informan : “Bu rusnani ngajarnya sangat menyenangkan, kadang kadang diselingi dengan mengerjakan soal kedepan. Dan cara mengajarnya juga tidak membosankan.”

Peneliti : “Berarti cara ngajar bu rusnani bisa membangkitkan semangat belajar siswa siswa ya?

Informan : “Iya mbak, seperti itu”

Peneliti : “Apakah bu guru selalu memberi tahu tema materi hari ini sebelum pembelajaran dimulai? Dan apakah guru selalu mengulas materi yang kemarin?”

Informan : “Terkadang disampaikan mbak, sedangkan yang mengulas materi, kadang juga dibahas lagi mbak, ya tergantung siswa-siswi mbak. Misal udah pada paham biasanya ga dibahas lagi.”

Peneliti : “Lalu, ketika bu rusnani ada agenda rapat dengan guru-guru atau rapat mgmp, apakah siswa ditinggali tugas? Seperti apa contohnya?”

Informan : “Iya, mbak, selalu. Yang paling sering disuruh membaca buku paket, kemudian mengerjakan soal di lks sampe jam pelajaran berakhir.

Peneliti : “Nah, ketika proses belajar dikelas, apakah ibu guru menuntut siswanya untuk mandiri? seperti siswa sering bertanya, aktif dikelas, tidak bergantung pada guru, selalu menuangkan ide-ide?”

Informan : “ya mbak, kadang juga kita disuruh mencari sendiri dibuku, mengamati guru bercerita, dan sebagainya.”

Wawancara 20

Peneliti dengan Siswa MAN Gandekan Bantul kelas XI IPS 2

Informan/Narsumber : Catur Budiarti
Hari/Tanggal wawancara : Rabu, 28 Oktober 2015
Tempat Wawancara : Musholla Madrasah
Waktu : 13.00 – 13.30 WIB

Peneliti : “Apakah bu guru sering memberi kesempatan siswa untuk memberikan contoh dan bercerita?”

Informan : “Iya mbak, tapi ada juga beberapa siswa dikelas yang sering memberikan contoh, tapi kalau untuk cerita masih agak jarang, karena pada malu-malu.”

Peneliti : “Wah berarti siswa-siswa sudah sangat aktif ya dikelas. Nah untuk selanjutnya, ini terkait hasil yang dirasakan. Apa yang dirasakan dek catur ini setelah proses pembelajaran berlangsung?” Dapat dipahami? Dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?”

Informan 2 : “Kalau menurut saya, bisa dimengerti juga mbak. Bisa langsung diterapkan dalam aktifitas sehari-hari, seperti misalnya tentang menutup aurat, brjilbab yang sesuai dengan syari’at dsb.”

Peneliti : “Kemudian terkait tugas atau PR, apakah bu guru sering memberikan tugas/PR sebagai latihan dirumah?”

Informan : “Kalau PR, jarang mbak.”

Peneliti : “Contoh PR-nya seperti apa?”

Informan : “Tugas dari buku paket, tugas kelompok, dll mbak.”

Peneliti : “Kalau disuruh milih, lebih seneng yang tugas individu apa kelompok?”

Informan : “Individu mbak, soalnya kalau kelompok, biasanya banyak yang tidak mau mengerjakan. Paling yang kerja Cuma itu-itu aja.”

Peneliti : “Oh ya ya. Kemudian terkait kurikulum, sekarang kan, kurikulum yang digunakan untuk kelas X dan XI kan kurtilas (kurikulum 2013), apa yang dipahami tentang kurikulum 2013?”

Informan : “Sama mbak, kurikulum 2013 itu lebih menuntut siswa untuk aktif, sering bertanya dan sebagainya.”

Peneliti : “Bagaimana dengan pembelajaran hari ini? Lebih mudah dan menyenangkan dari pada minggu kemarin?”

Informan : “Lebih seru, menyenangkan dan mudah dipahami, karena tadi pembelajarannyamendiskusikan maeri.”

Peneliti : “Berati tugas itu pada nantinya akan dipresentasikan?”

Informan : “Iya mbak, pasti. Karena biar semuanya yang tidak membahas tema A misalnya, bisa tau dan bisa memahami dari apa yang dipresentasikan didepan”

Peneliti : “Tadi materinya apa yang didiskusikan?”

Informan : “Kelompok saya tadi tentang akhlak bertamu mbak.”

Peneliti : “Bagaimana tahapan pembelajaran yang dilakukan guru? Mulai dari awal, inti penutup? Apa sistematis?”

Informan : “Tahapannya runtut mbak, dari awal sampai akhir bisa dipahami dan dimengerti. Pas akhir pun semua siswa dimintai kesimpulannya.”

Lampiran III : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Penelitian 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tgl : Jum'at, 2 Oktober 2015
Jam : 09.00 – 10.00 WIB
Lokasi : Ruang Waka
Sumber Data : Bapak Drs. Adib Rifai (Wakil Kepala Bagian Kurikulum)

Deskripsi Data :

Informan adalah wakil kepala madrasah bagian kurikulum di MAN Gandekan Bantul. Wawancara kali ini merupakan yang pertama kepada informan. Pertanyaan untuk wawancara tersebut terkait dengan implementasi atau pelaksanaan kurikulum 2006 dan 2013 di MAN Gandekan Bantul serta beberapa hal yang meyangkut desain, perubahan dan perbedaan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

Hasil yang diperoleh peneliti adalah bahwa MAN Gandekan mulai melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2015/2016 untuk mapel umum dan terkait implementasi kurikulum 2013 tersebut para guru disiapkan melalui pelatihan-pelatihan dan pengembangan diri. Sedangkan untuk mapel agama sejak tahun ajaran 2014/2015 yaitu pada kelas X, XI dan kelas XII dengan kurikulum 2006. Terkait desain kurikulum, kurikulum 2013 lebih berorientasi pada peserta didik, artinya guru hanya sebagai fasilitator. Sedangkan dalam kurikulum 2006 yaitu kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik madrasah dan peserta didik membutuhkan guru sebagai leadernya. Menyangkut perubahan dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 yaitu karena perlu adanya perubahan-perubahan yang mengarah pada kemajuan dan lebih mengedepankan pada karakter peserta didik. Selanjutnya yang menbedakan diantara keduanya yaitu kurikulum 2013 lebih banyak pada aplikasi atau penerapan lebih kompleks lagi, lebih jelas dan terarah. Sedangkan pada kurikulum 2006 kurang terarah.

Intepretasi :

Pelaksanaan kurikulum 2013 untuk mapel agama di madrasah dimuali sejak tahun 2014/2015. Desain kurikulum 2013 yaitu orientasinya lebih pada peserta didik, sedangkan dalam kurikulum 2006 orientasinya lebih fokus pada guru. Selanjutnya, perubahan dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 karena perlu adanya perubahan-perubahan yang mengarah pada kemajuan. Perbedaannya yaitu kurikulum 2013 lebih banyak pada aplikasi atau penerapannya lebih kompleks lagi, lebih jelas dan terarah sedangkan dalam kurikulum 2006 kurang terarah dan masih banyak kekurangan.

Catatan Lapangan Penelitian 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tgl : Jum'at, 2 Oktober 2015
Jam : 10.00 – 11.00 WIB
Lokasi : MAN Gandekan Bantul Yogyakarta
Sumber Data : Keadaan fisik dan non fisik MAN Gandekan Bantul

---

Deskripsi Data :

Observasi ini merupakan observasi yang pertama kali dilakukan peneliti di madrasah. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi fisik dan non fisik MAN Gandekan Bantul. Madrasah tersebut terletak di jantung kota kabupaten bantul yang lokasinya berdekatan dengan kantor pemerintahan kabupaten Bantul sekitar 500 meter arah barat, tepatnya di Jl. Prof. Dr. Supomo, SH, kabupaten Bantul, propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelah utara dibatasi oleh dusun Mandingan, sedangkan sebelah barat dibatasi oleh dusun Jetak Bantul, sebelah selatannya dibatasi oleh dusun Bantul Karang dan sebelah timur dibatasi oleh dusun Karang.

Secara umum MAN Gandekan Bantul Yogyakarta memiliki pergedungan yang baik, kondisi bangunan terawat dan tidak terlihat adanya kerusakan bangunan. MAN Gandekan Bantul Yogyakarta juga memiliki berbagai fasilitas sebagaimana yang dimiliki oleh sekolah lainnya yakni ruang kelas yang memadai, kantor kepala madrasah, kantor tata usaha, perpustakaan dan lain sebagainya. Pada observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa-siswi MAN Gandekan Bantul. Siswa-siswi di MAN Gandekan Bantul tersebut memakai seragam sesuai dengan ketentuan dan tata tertib yang berlaku dimadrasah yakni busana muslimah bagi siswi dan baju serta celana panjang bagi siswa.

Pada kesempatan ini, peneliti juga mengadakan pertemuan dengan wakil kepala madrasah urusuan kurikulum dan wakil kepala madrasah urusan kesiswaan serta sebagian guru MAN Gandekan Bantul menyambut baik kedatangan peneliti, terutama guru Aqidah Akhlak sekaligus melakukan kesepakatan tentang waktu dimulainya penelitian. Kemudian menyatakan bersedia membantu menyampaikan data-data yang dibutuhkan peneliti.

Intepretasi :

1. Letak Geografis MAN Gandekan Bnatul sangat strategis untuk pelaksanaan pendidikan. Hal ini disebabkan letak MAN Gandekan Bantul berada didekat jalan raya sehingga dekat dengan pusat kota dan fasilitas transportasi yang mudah untuk ditemukan serta fasilitas umum lainnya.

2. Secara umum warga MAN Gandekan Bantul telak menunjukkan ciri-cirinya sebagai umat muslim. Hal ini ditunjukkan dengan model pakaian guru, karyawan dan siswa – siswinya yang sopan dan rapi (menutup aurat) serta ditunjukan pula sikap ramah tamah warga MAN Gandekan Bantul.

Catatan Lapangan Penelitian 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tgl : Senin, 5 Oktober 2015
Jam : 09.00 – 09.30 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah
Sumber Data : Bapak Mohamad Yusuf, S.Ag. selaku Kepala Madrasah

---

Deskripsi Data :

Informan adalah kepala madrasah di MAN Gandekan Bantul. Wawancara kali ini merupakan yang pertama kepada informan. Pertanyaan untuk wawancara tersebut terkait dengan implementasi atau pelaksanaan kurikulum 2006 dan 2013 serta beberapa hal yang meyangkut desain, perubahan dan perbedaan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul

Hasil yang diperoleh peneliti adalah bahwa MAN Gandekan mulai melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2015/2016 untuk mapel umum kurang lebih telah berjalan selama tiga semester. Terkait pelaksanaan pembelajaran, para guru tersebut telah siap terbukti dengan diadakannya diklat atau pelatihan-pelatihan terkait implementasi kurikulum 2013. Selanjutnya, mengenai desain kurikulum, desain pada kurikulum 2006 yaitu lebih mengedepankan pada kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga peserta didik ini masih bergantung pada guru, belum memiliki kemandirian dan keaktifan berfikir. Sedangkan kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum baru yang mengedepankan pada kemandirian dan keaktifan peserta didik terutama dalam pembentukan karakter dengan pendekatan saintifik. Lalu, perbedaan antara keduanya yaitu struktur kurikulumnya, jumlah mapelnya, jam tatap mukanya, prinsip pembelajarannya, pemakaian model pembelajaran dan lain sebagainya.

Intepretasi :

Pelaksanaan kurikulum 2013 untuk mapel agama di madrasah sudah berjalan selama 3 semester yaitu sejak tahun 2014/2015. Desain kurikulum 2013 yaitu kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum baru yang mengedepankan pada

kemandirian dan keaktifan peserta didik dalam pembentukan karakter dengan pendekatan saintifik, sedangkan dalam kurikulum 2006 lebih mengedepankan pada kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran. Selanjutnya, perbedaan antara keduanya yaitu terletak pada struktur kurikulumnya, jumlah mapelnya, jam tatap mukanya, prinsip pembelajarannya, pemakaian model pembelajaran

Catatan Lapangan Penelitian 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tgl : Senin, 5 Oktober 2015
Jam : 10.00 – 10.30 WIB
Lokasi : Perpustakaan Madrasah
Sumber Data : Ibu Mulat Miyarsih, S.Sos.I

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru Aqidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama kepada informan. Wawancara kali ini dilaksanakan di perpustakaan madrasah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait alasan perubahan kurikulum, desain kurikulum serta pelaksanaan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa menurut Ibu Mulat Miyarsih, yang melandasi perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 yaitu pertama, karena kurikulum 2006 masih banyak kekurangan, maka perlu adanya revisi dan lahirlah kurikulum 2013 sebagai jawaban dari kekurangan-kekurangan yang ada tersebut. Kedua, karena pelaksanaan kurikulum 2006 masih cenderung kepada tindak korupsi, kolusi dan nepotisme. Selanjutnya terkait desain, kurikulum 2006 merupakan kurikulum yang lebih terfokus pada guru, guru sebagai pusat pembelajarannya dan siswa lebih cenderung pasif karena orientasinya pada guru bukan pada siswa. Sedangkan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang lebih berorientasi pada peserta didik, dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing, maka siswalah yang mengalami, mencari, melakukan, sampai menemukan. Kemudian terkait pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 yaitu keduanya berlangsung dengan baik dan kondusif, proses pembelajarannya pun berjalan lancar dan tahapan pembelajarannya meliputi tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. karena penerapannya dimadrasah tersebut masih melaksanakan kedua-duanya, kurikulum 2006 untuk kelas XII dan kurtikulum 2013 untuk kelas X dan XI.

Intepretasi :

Alasan perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 yaitu karena kurikulum 2006 masih banyak kekurangan, maka perlu adanya revisi dan kurikulum 2006 masih cenderung kepada tindak korupsi, kolusi dan nepotisme maka lahirlah kurikulum 2013 sebagai jawaban dari kekurangan-kekurangan yang ada tersebut. Desain kurikulum 2006 merupakan kurikulum yang lebih terfokus pada guru, guru sebagai pusat pembelajarannya, sedangkan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang lebih berorientasi pada peserta didik. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 dari tahap awal, inti dan akhir yaitu berlangsung dengan baik, kondusif dan lancar.

Catatan Lapangan Penelitian 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tgl : Kamis, 8 Oktober 2015
Jam : 12.30 – 01.00 WIB
Lokasi : Ruang Waka
Sumber Data : Bapak Drs. Adib Rifai selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum

---

Deskripsi Data :

Informan adalah wakil kepala madrasah bagian kurikulum di MAN Gandekan Bantul. Wawancara kali ini merupakan yang kedua kepada informan. Pertanyaan untuk wawancara tersebut terkait dengan respon para guru terhadapa pelaksanaan kurikulum 2013, hasil pembelajarannya baik dengan kurikulum 2006 maupun dengan kurikulum 2013, dan menyangkut permasalahan dalam pelaksanaan KTSP dan kurilas dan hambatan-hambatan yang dihadapi.

Hasil wawancara yang berhasil peneliti dapatkan terkait respon guru yaitu sangat menyambut baik adanya perubahan kurikulum saat ini dan merasa senang dan tertantang untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik lagi terlihat dengan antusiasiasme dan motivas untuk terus berlatih. Secara keseluruhan, hasil yang dicapai dengan kurikulum 2006 sudah lebih maksimal, karena sudah berjalan selama bertahun-tahun dimadrasah. Tetapi untuk kurikulum 2013, hasilnya belum begitu maksimal, karena masih proses dan masih banyak evaluasi. Permasalahan yang ada dimadrsah yaitu Bapak Adib merasa kualahan saat membagi jam pelajaran dan mata pelajaran. Karena sangat banyak, jadi kurang efisien dan kurang efektif. Lalu beberapa hambatan yang dihadapi terkait dengan kurangnya fasilitas yang memadai, seperti *LCD* dan *proyektor* yang belum terpasang disemua kelas. Kemudian guru harus mencari dan melengkapi sendiri materi yang belum ada, sehingga membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Lalu kondisi anak yang memiliki latar belakang masing-masing, tentu tingkat hormat dan rajinnya pun berbeda-beda.

Intepretasi :

Respon guru terhadap perubahan kurikulum dimadrasah yaitu dengan smenyambut baik, merasa senang, antusiasme tinggi dan terlartih untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik lagi. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kurikulum 2006 lebih maksimal dibanding dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013, karena sudah berjalan selama bertahun-tahun dimadrasah. Beberapa Permasalahan yang ada dimadrasah yaitu karena terlalu banyaknya jam pelajaran dan mata pelajaran ada, sehingga pembelajarannya menjadi kurang efisien dan kurang efektif. Lalu beberapa hambatan yang dihadapi terkait dengan kurangnya fasilitas yang memadai, seperti *LCD* dan *proyektor* yang belum terpasang disemua kelas dan kondisi anak yang memiliki latar belakang masing-masing.

Catatan Lapangan Penelitian 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tgl : Kamis, 8 Oktober 2015
Jam : 01.00 – 01.30 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah
Sumber Data : Bapak Mohamad Yusuf, S.Ag. selaku Kepala Madrasah

---

Deskripsi Data :

Informan adalah kepala madrasah di MAN Gandekan Bantul. Wawancara kali ini merupakan yang kedua kepada informan. Pertanyaan untuk wawancara tersebut terkait dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran, kesiapan para guru terkait implementasi kurtilas, terkait evaluasi atau penilaian yang dilakukan guru dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru akidah akhlak.

Hasil wawancara yang berhasil peneliti dapatkan menyangkut cara Bapak Yusuf meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan mengadakan pelatihan terkait implementasi dan penilaian dalam kurikulum 2013 kepada guru-guru di MAN. Yaitu melalui Balai Diklat Keagamaan Semarang yang kerjasama pihak madrasah. Selanjutnya, terkait kesiapan para guru mengani mplementasi kurtilas yaitu guru sudah sangat siap, terlebih dengan adanya pelatihan-pelatihan yang pernah dilakukan dan dengan ketersediaan RPP, silabus yang akan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian terkait evaluasi atau penilaian, guru-guru sudah sangat siap, jadi tidak ada yang mengeluh dan merasa terbebani, ketika guru yang menemui kesulitan, mereka tidak segan untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru yang lain, sehingga kesulitan-kesulitan itu mudah terpecahkan.

Intepretasi :

Cara yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan mengadakan pelatihan terkait implementasi dan penilaian dalam kurikulum 2013 kepada guru-guru di MAN. Secara keseluruhan, para guru sudah sangat terlihat dengan adanya RPP dan silabus yang tersedia. Para guru pun tidak

merasa kesulitan dalam melakukan penilaian dengan kurikulum 2013 karena tidak jarang para guru saling bertanya dan bertukar ilmu dengan guru lain.

Catatan Lapangan Penelitian 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tgl : Sabtu, 10 Oktober 2015
Jam : 10.00 – 10.30 WIB
Lokasi : Depan Kantor Guru
Sumber Data : Ibu Mulat Miyarsih, S.Sos.I Guru Aqidah Akhlak kelas XII

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru Aqidah Akhlak di MAN Gndekan Bantul. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kedua kepada informan. Wawancara kali ini dilaksanakan di depan kantor guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut perencanaa yang disiapkan sebelum mengajar, urgensi dari perencanaan pembelajaran, cara menyusun RPP dan silabus serta metode yang digunakan pada saat mengajar.

Dari hasil wawancara tersebut menurut beliau hal-hal yang dipersiapkan sebelum mengajar yaitu menysuu RPP, silabus, meteri pelajaran dan lain sebagainya. RPP dan silabus tersebut telah dibuat diawal semester, jadi RPP sudah siap untuk 1 semester kedepan. Dalam prakteknya, guru tinggal menambahi dan melengkapi apa yang kurang. Dengan melakukan perencanaan-perencanaan tersebut, maka pembelajaran yang akan dilakukan jauh lebih terarah, dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Silabus dan RPP tersebut dibuat bersama para guru yang lain dalam forum MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran). Dalam penyusunannya, silabus dan RPP tersebut disesuaikan dengan SK dan KD yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam permendiknas dan UU tentan standar nasional pendidikan. Tinggal, dalam prakteknya guru mengembangkan silabus tersebut sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan madrasah masing-masing. Ada beberapa metode yang digunakan oleh Ibu Mulat Miyarsih dikelas diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, metode tersebut juga disesuaikan dengan kondisi kelas, karakteristik peserta didik dan media yang digunakan.

Intepretasi :

Perencanaan-perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu menyiapkan RPP dan silabus yang telah dibuat diawal semester dalam forum MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran. Dalam penyusunannya, silabus dan RPP tersebut disesuaikan dengan SK dan KD yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam permendiknas dan UU tentan standar nasional pendidikan. Urgensi dari perencanaan tersebut pembelajaran yang akan dilakukan jauh lebih terarah, terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun beberapa metode yang digunakan diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, metode tersebut juga disesuaikan dengan kondisi kelas, karakteristik peserta didik dan media yang digunakan.

Catatan Lapangan Penelitian 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tgl : Sabtu, 10 Oktober 2015
Jam : 11.00 – 11.30 WIB
Lokasi : Kantor Guru
Sumber Data : Ibu Rusnani Guru Aqidah Akhlak kelas XI

Deskripsi Data :

Informan adalah guru Aqidah Akhlak kelas XI di MAN Gandekan Bantul. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama kepada informan. Wawancara kali ini dilaksanakan di kantor guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai alasan perubahan kurikulum dimadrasah dan terkait pelaksanaan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Dari hasil wawancara tersebut menurut beliau beberapa alasan yang melatarbelakangi perubahan kurikulum dimadrasah yaitu pertama karena adanya aturan yang terdapat dalam UU Permendikbud, kedua karena ingin merubah mindset peserta didik, menjadi aktif dan menghasilkan (mengalami proses menerima, menemukan dan mendapatkan), ketiga karena adanya pergantian menteri yang menginginkan pendidikan di Indonesia ini lebih maju dan terdepan, seperti yang dirumuskan dalam KI dan KD. Kemudian, terkait pelaksanaan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu kurikulum 2006 lebih otonom dan bisa menyesuaikan dengan karakter siswa, jadi sifatnya kondisional, tergantung pada situasi dan lingkungan sekolah. Akan tetapi dalam kurikulum 2013, semua siswa diibaratkan atau dianggap memiliki kemampuan yang sama. Jadi misal pun dilaksanakan dengan siswa mengamati, menanya, mencoba, menganalisis dan mengkomunikasikan itu, mereka dianggap bisa semua. Padahal kenyataanya, tergantung pada karakter peserta didik itu sendiri.

Intepretasi :

Beberapa alasan yang melatarbelakangi perubahan kurikulum dimadrasah yaitu karena adanya aturan yang terdapat dalam UU Permendikbud, karena ingin merubah mindset peserta didik, menjadi aktif dan menghasilkan dan karena menginginkan pendidikan di Indonesia ini lebih maju dan terdepan, seperti yang dirumuskan dalam KI dan KD. Kemudian, terkait pelaksanaannya, kurikulum 2006 lebih otonom dan bisa menyesuaikan dengan karakter siswa, jadi sifatnya kondisional, tergantung pada situasi dan lingkungan sekolah. Akan tetapi dalam kurikulum 2013, semua siswa diibaratkan atau dianggap memiliki kemampuan yang sama. Padahal dalam kenyataanya, peserta didik memiliki kemampuan dan karakter masing-masing.

Catatan Lapangan Penelitian 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tgl : Kamis, 15 Oktober 2015
Jam : 10.00 – 10.30 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah
Sumber Data : Bapak Mohamad Yusuf, S.Ag. selaku Kepala Madrasah

---

Deskripsi Data :

Informan adalah kepala madrasah di MAN Gandekan Bantul. Wawancara kali ini merupakan yang ketiga kepada informan. Pertanyaan untuk wawancara tersebut terkait dengan hasil pembelajaran aqidah akhlak dengan KTSP dan kurikulum 2013, latar belakang perubahan KTSP ini menjadi kurikulum 2013 dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

Hasil wawancara yang berhasil peneliti dapatkan menyangkut dengan hasil pembelajaran aqidah akhlak dengan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 yaitu keduanya memiliki hasil yang bagus. Hanya ada beberapa unsur yang berbeda, kalau pada kurikulum 2013, ada penekanan karakter dalam beragama dan bersosial. Setiap kompetensi inti sudah sangat rinci dan jelas, sehingga hasilnya bisa diukur melalui KI dan KD yang dirumuskan. Begitu pula dengan kurikulum 2006, hasilnya pun dapat dilihat dengan ketercapaianya SK dan KD yang telah ditentukan. Selanjutnya, yang melatar belakangi perubahan tersebut karena kurikulum 2006 merupakan kurikulum lama yang perlu ada perubahan, perlu revisi, perlu penambahan-penambahan dan perbaikan-perbaikan. Ada beberapa permasalahan terkait penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum 2006, yaitu kurikulum 2013 terhambat dengan keterlambatan dalam pemberian buku paket untuk siswa dan buku, sehingga proses belajar mengajar waktu diawal itu masih belum memiliki buku, sedangkan pembelajaran pun harus tetap berjalan. Kemudian jam pelajarannya jauh lebih banyak dibanding dengan kurikulum 2006. Sedangkan untuk kurikulum 2006, permasalahannya mungkin terkait dengan cara

guru mengajar kurang variasi, metode yang digunakan pun kurang interaktif dan kreatif.

Intepretasi :

Hasil pembelajaran aqidah akhlak dengan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 memiliki hasil yang bagus. Hanya ada beberapa unsur yang berbeda, kalau pada kurikulum 2013, ada penekanan karakter dalam beragama dan bersosial. Yang dirumuskan dalam KI dan KD sedangkan dalam kurikulum 2006 belum ada penekanan pada karakter dalam beragama dan bersosial dan masih terumuskan dalam SK dan KD. Latar belakang perubahan tersebut karena perlu ada nya revisi dan perbaikan-perbaikan. Beberapa permasalahan terkait penerapan kurikulum 2013 yaitu terhambat dengan keterlambatan dalam pemberian buku paket untuk siswa dan buku pada waktu awal pembelajaran lalu. Sedangkan untuk kurikulum 2006, permasalahannya dengan cara guru mengajar kurang variasi, metode yang digunakan pun kurang interaktif dan kreatif.

Catatan Lapangan Penelitian 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tgl : Rabu, 21 Oktober 2015
Jam : 11.00 – 11.30 WIB
Lokasi : Depan kelas XI Agama
Sumber Data : Ibu Dra. Rusnani Guru Aqidah Akhlak kelas XI

Deskripsi Data :

Informan adalah guru Aqidah Akhlak kelas XI di MAN Gandekan Bantul. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kedua kepada informan. Wawancara kali ini dilaksanakan di kantor guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait perencanaan yang disiapkan sebelum mengajar dikelas, urgensi perencanaan pembelajaran tersebut, cara menyusun RPP dan metode atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran dikelas.

Hasil wawancara yang berhasil peneliti dapatkan mengenai perencanaan yang disiapkan Ibu Rusnani sebelum mengajar dikelas yaitu menyiapkan RPP saja, karena silabus tersebut sudah tersedia dari pemerintah. Pentingnya perencanaan pembelajaran yaitu sebagai tolak ukur dalam melaksanakan pembelajaran karena, kalau sudah ada rencana yang tersusun maka pembelajaran akan berjalan dengan baik, terarah dan terstrukstur seperti yang telah direncanakan. Cara menyusun RPP yaitu dengan berpedoman pada silabus dan buku pegangan guru, karena kedua hal itulah yang diberikan oleh pemerintah untuk panduan para guru membuat RPP, RPP tersebut biasanya beliau gunakan untuk 2-3 kali pertemuan, karena mengingat materinya tidak sedikit. Selanjutnya, metode dan strategi yang digunakan beliau dalam pembelajaran dikelas tergantung pada materi yang akan di sampaikan dan tergantung kelas. Biasanya menggunakan metode diskusi kelompok kemudian dipresentasikan, kuisioner (untuk tanya jawab soal), metode demonstrasi untuk mendemonstrasikan atau mempraktekkan contoh kasus, bermain drama dan Penugasan seperti membuat kliping. Kemudian Metode ceramah dan cerita untuk menceritakan kepada peserta

didik terkait dengan realita dalam kehidupan sehari-hari, agar mereka lebih mudah untuk memahaminya.

Intepretasi :

Perencanaan yang dipersiapkan ebelum mengajar dikelas yaitu menyiapkan RPP karena silabus tersebut sudah tersedia dari pemerintah. Urgensi perencanaan pembelajaran yaitu sebagai tolak ukur dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah, terstrukstur dan sistematis seperti yang telah direncanakan. Cara menyusun RPP yaitu dengan berpedoman pada silabus dan buku pegangan. Metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran dikelas yaitu metode diskusi kelompok dan presentasikan, kuisioner, metode demonstrasi, bermain drama, ceramah dan penugasan.

Catatan Lapangan Penelitian 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tgl : Rabu, 21 Oktober 2015
Jam : Ke 6-7 (11.30 – 13.00) WIB
Lokasi : Ruang kelas XI IPS 2
Sumber Data : Proses pembelajaran (Guru Aqidah Akhlak dan siswa-siswi)

Deskripsi Data :

Observasi ini merupakan observasi yang pertama kali dilakukan peneliti di kelas XI IPS 2 MAN Gandekan Bantul. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPS 2 MAN. Observasi yang peneliti lakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah peneliti buat. Yaitu berisi tentang proses pembelajaran dari awal sampai akhir, mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan inti.

Hasil observasi yang dapat peneliti kumpulkan yaitu bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas XI IPS 2 dengan materi akhlak terpuji (akhlak bejalan, berhias, bertamu dan menerima tamu) dapat tersampaikan dengan baik, metode dan strategi yang digunakn oleh guru pun sangat variatif dan sesuai dengan keadaan peseerta didik. Pada waktu itu, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan dan merangkum materi terkait. Dengan begitu terlihat jelas, bahwa peserta didik jauh lebih mudah dan jelas dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Intepretasi :

Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPS 2 berlangsung dengan baik, kondusif dan mencakup semua indikator-indikator yang telah ditetapkan. Guru menggunakan metode yang variatif dan sesuai dengan karakter peserta didik. Sehingga pembelajaran berjalan dengan aktif, menyenangkan dan mudah dipahami.

Catatan Lapangan Penelitian 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tgl : Rabu, 21 Oktober 2015
Jam : 13.00 – 13.30 WIB
Lokasi : Musholla Madrasah
Sumber Data : Siswa – Siswi XI IPS 2

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa dan siswi MAN Gandekan Bantul kelas XI IPS 2. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama kali kepada informan. Wawancara kali ini dilaksanakan di Musholla madrasah. Wawancara yang disampaikan terkait dengan minat peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, cara guru mengajar dikelas dan keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran.

Hasil wawancara yang berhasil peneliti dapatkan mengenai minat peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu bahwa mereka senang mata pelajaran Aqidah Akhlak, Karena bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan materinya banyak dikaitkan dengan contoh-contoh serta mudah untuk dipahami. Kemudian, para peserta didik sangat senang dan nyaman dengan cara mengajar Bu Rusnani, karena cara mengajar beliau jelas, mudah dimengerti, menyenangkan, tidak membosankan dan bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik. Lalu, pada saat pembelajaran di kelas, Bu Rusnani selalu menyampaikan tema materi yang akan dipelajari dan mengulas materi-materi pertemuan sebelumnya. Selain itu, beliau senantiasa melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembeljaran seperti mencari dan membaca buku, mengamati guru bercerita, bertanya, berpendapat dan sebagainya. Bahkan ketika guru ada tugas diluar, guru tidak lupa meninggalkan tugas untuk dikerjakan siswa seperti membaca buku paket, mengerjakan soal-soal diLKS dan lain sebagainya.

Intepretasi :

Minat peserta didik cukup bagus dalam pelajaran Aqidah Akhlak, terbukti dengan rasa senang saat mengikuti pelajaran, keaktifan dikelas pada saat kegiatan pembelajaran dan ketika guru berhalangan hadir, para peserta didik tetap senantiasa mengerjakan tugas dengan baik.

Catatan Lapangan Penelitian 13

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tgl : Sabtu, 24 Oktober 2015
Jam : ke 4-5 (09.15 – 11.00 WIB)
Lokasi : Ruang kelas XII IPA 1
Sumber Data : Proses pembelajaran (Guru Aqidah Akhlak dan siswa-siswi)

Deskripsi Data :

Observasi ini merupakan observasi yang pertama kali dilakukan peneliti di kelas XII IPA 1 MAN Gandekan Bantul. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XII IPA 1 MAN. Observasi yang peneliti lakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah peneliti buat. Yaitu berisi tentang proses pembelajaran dari awal sampai akhir, mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan inti.

Hasil observasi yang dapat peneliti kumpulkan yaitu bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas XII IPA 1 dengan materi masalah akhlak dan metode peningkatan kualitas akhlak dapat tersampaikan dengan baik dan pada kegiatan inti pembelajaran meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Guru menyampaikan materi dengan jelas, sehingga peserta didik dengan mudah dapat memahami. Memang dalam kegiatan pembelajaran ini, guru belum begitu bervariasi menggunakan metode pembelajaran. Selama 2 jam pelajaran guru lebih terfokus pada metode ceramah dan cerita. Akan tetapi, hal tersebut tidak mengurangi semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Intepretasi :

Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XII IPA 1 berlangsung dengan baik, kegiatan pembelajarannya berjalan dengan sistematis, mulai dari tahap awal, inti dan penutup. Pada saat kegiatan inti langkahnya yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dan cerita.

Catatan Lapangan Penelitian 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tgl : Sabtu, 24 Oktober 2015
Jam : 11.00 – 11.30 WIB
Lokasi : Depan Ruang Kelas XII IPA 1
Sumber Data : Ibu Mulat Miyarsih, S.Sos.I

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru Aqidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang ketiga kepada informan. Wawancara kali ini dilaksanakan di depan ruang kelas XII IPA 1. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait peran peserta didik pada saat pembelajaran, langkah pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari pendahuluan sampai penutup, cara guru melakukan penilaian, sumber belajar yang di gunakan dan hambatan saat pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara yang berhasil peneliti dapatkan yaitu bahwa siswa-siswi XII IPA 1 terlibat aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, mengerjakan tugas dan keaktifan saat diskusi kelompok dengan argumennya masing-masing. Lalu, yang dilakukan guru pada saat kgiatan awal yaitu mengecek presensi kehadiran, menanyakan kabar dan mengantarkan pada tema materi, pada kegiatan inti yaitu menjelaskan materi pelajaran, mengajak peserta didik untuk berfikir dan saat kegiatan akhir yaiu dengan melakukan evaluasi soal dan menyimpulkan masalah. Kemudian cara Ibu Mulat Miyarsih melakukan penilaian yaitu dari segi pengetahuan atau kognitif yaitu melalui tes tertulis (ulangan harian, ujian semester) dan tes lisan (menghafal dalil). Sedangkan yang aspek sikap atau afektif yaitu dari perilaku dan kebiasaan peserta didik sehari-hari (dalam proses pembelajaran), kemudian untuk psikomotorik dengan praktek menghafal ayat dan dalil-dalil. Lalu sumebr yang digunakan guru saat pembelajaran yaitu buku paket Aqidah Akhlak kelas XII dan buku modul. Dan hambatan saat pembelajaran yaitu jika materi yang dibahas kurang menarik, peserta didik cenderung pasif dan kurang memperhatikan dan lain sebagainya.

Intepretasi :

Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik terlibat aktif dengan bertanya, berpendapat dan mengerjakan soal. Lalu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Guru pun menggunakan beberapa sumber untuk menunjang proses pembelajaran dan hambatan yang dihadapi yaitu jika terdapat materi yang kurang menarik, peserta didik cenderung pasif.

Catatan Lapangan Penelitian 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tgl : Sabtu, 24 Oktober 2015
Jam : 12.00 – 12.30 WIB
Lokasi : Ruang kelas XII IPA 1
Sumber Data : Siswa – Siswi XII IPA 1

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa dan siswi MAN Gandekan Bantul kelas XII IPA 1. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama kali kepada informan. Wawancara kali ini dilaksanakan di ruang kelas XII IPA 1. Wawancara yang disampaikan terkait dengan minat peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, cara guru mengajar dikelas dan metode yang digunakan.

Hasil wawancara yang berhasil peneliti dapatkan terkait minat peserta didik dengan pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu mereka merasa senang dengan pelajaran aqidah akhlak karena terkait dengan keagamaan, ibadah dan pelajarannya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lalu, Ibu Mulat Miyarsih ini menyampaikan pembelajaran dengan baik, runtut, jelas dan menyenangkan. Peserta didik pun terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu metode yang digunakan guru dikelas yaitu dengan ceramah dan cerita, pemilihan/pencocokan kartu dan diskusi kelompok.

Intepretasi :

Minat peserta didik sangat baik dalam mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak dikelas. Terbukti dengan keaktifannya dikelas. Guru pun menyampaikan materi dengan jelas dan runtut serta mendukungnya dengan menggunakan metode ceramah, certia, diskusi dan tanya jawab lainnya.

Catatan Lapangan Penelitian 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tgl : Rabu, 28 Oktober 2015
Jam : 11.00 – 11.30 WIB
Lokasi : Ruang Piket Guru
Sumber Data : Ibu Dra. Rusnani (Guru Aqidah Akhlak kelas XI)

Deskripsi Data :

Informan adalah guru Aqidah Akhlak kelas XI di MAN Gandekan Bantul. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang ketiga kepada informan. Wawancara kali ini dilaksanakan di kantor guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait cara Bu Rusnani menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, media yang digunakan dikelas, keaktifan peserta didik danyang dialkukan ketika kegiatan awal (pendahuluan), Kegiatan Inti dan kegiatan akhir.

Hasil wawancara yang berhasil peneliti dapatkan yaitu cara yang dilakukan dengan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, kondusif dengan cara melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, mengajak untuk aktif dan kreatif, menjaga konsentrasi belajar, sebisa mungkin membuat peserta didik untuk tidak bosan dan mengantuk, serta tidak membuat para peserta didik takut dengan cara mengajar bu Rusnani, sehingga dengan begitu peserta didik akan senang dan semangat untuk belajar. Media yang digunakan yaitu laptop, kertas berwarna yang menarik, dan alat-alat peraga lainnya. Pada proses pembelajaran peserta didik tergolong aktif, rasa ingin tahunya besar, terbukti dengan banyak bertanya, bertukar pendapat, banyak berkomunikasi dan menuangkan ide-idenya. Kemudian yang di lakukan Ibu Rusnani pada saat pembelajaran yaitu mengecek presensi kehadiran siswa, menanyakan kabar mereka, menyemangati mereka untuk belajar, dan appersepsi, dan pada saat kegiatan inti, guru menyampaikan dan menjelaskan materi secara umum, menerapkan metode dan strategi, membiarkan mereka mengamati, memancing mereka untuk bertanya, menganalisa, menasosiasikan dan mengkomunikasikan. Lalu dalam kegiatan akhir, guru bertanya kepada peserta didik tetang apa saja yang dipelajari hari ini.

Intepretasi :

Cara yang dilakukan guru agar pembelajaran dapat berjalan kondusif yaitu dengan melibat aktifkan peserta didik untuk berkreatifitas, berpendapat, berimajinasi dan membuat pembelajaran tidak membosankan. Media yang digunakan yaitu leptop, proyektor kertas dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tergolong aktif, rasa ingin tahunya besar. Dan pada saat kegiatan pembelajaran yaitu dengan tahapan yang sistematis sesuai rancangan pada RPP yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

Catatan Lapangan Penelitian 17

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tgl : Rabu, 28 Oktober 2015
Jam : Ke 6-7 (11.30 – 13.00) WIB
Lokasi : Ruang kelas XI IPS 2
Sumber Data : Proses pembelajaran (Guru Aqidah Akhlak dan siswa-siswi)

Deskripsi Data :

Observasi ini merupakan observasi yang kedua kalinya dilakukan peneliti di kelas XI IPS 2 MAN Gandekan Bantul. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Observasi yang peneliti lakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah peneliti buat. Yaitu berisi tentang proses pembelajaran dari awal sampai akhir, mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan inti.

Hasil observasi yang dapat peneliti kumpulkan yaitu bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas XI IPS 2 pada pertemuan kedua ini jauh lebih terlihat keterlibatan peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini merupakan proses lanjutan pada pertemuan sebelumnya. Jika pada sebelumnya peserta didik saling berdiskusi dan bertukar pendapat ditempat duduknya, pada pertemuan kedua ini peserta didik mencoba menyampaikan hasil diskusi bersama kelompoknya pada kelompok lain didepan kelas. Dengan metode ini tidak sedikit siswa yang mengajukan bertanyaan dan menambahkan atau menanggapi pertanyaan tersebut, dan keberanian mereka dapat terasah dengan baik.

Intepretasi :

Hasil pembelajaran pada pengamatan yang kedua ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik. Guru mencoba mengembangkan metode yang telah digunakan pada minggu lalu, dan hasilnya peserta didik lebih berani, tangkas dan tanggap dalam proses pembelajaran.

Catatan Lapangan Penelitian 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tgl : Rabu, 28 Oktober 2015
Jam : 13.00 – 13.30 WIB
Lokasi : Musholla Madrasah
Sumber Data : Siswa – Siswi XI IPS 2

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa dan siswi MAN Gandekan Bantul kelas XI IPS 2. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kedua kalinya kepada informan. Wawancara kali ini dilaksanakan di Musholla Madrasah. Pertanyaan yang diajukan peneliti terkait dengan contoh keterlibatan aktif peserta didik didalam kelas, hasil yang didapat setelah mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak, dan pemberian tugas atau PR serta pengetahuan peerta didik tentang kurikulum,

Hasil wawancara yang berhasil peneliti dapatkan yaitu contoh keterlibatan aktif peserta didik didalam kelas yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat, hasil yang didapat setelah mengikuti pelajaran yaitu peserta didik jauh lebih paham dan jelas, dan sering dikaitkan dengan contoh-contoh nyata dan diterapkan dalam kehidupan sehrai-hari sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami. Tugas atau PR yang sering diberikan guru yaitu mengerjakan soal-soal latihan dari LKS atau buku paket. Terkait dengan pengetahuan seputar kurikulum yaitu menurut para peserta didik kurikulum 2013 itu, lebih banyak menggunakan metode. Dan lebih jelas dalam proses pembelajaran.

Intepretasi :

Keterlibatan aktif peserta didik didalam kelas yaitu dengan kesemepatan untuk bertanya dan berpendapat. Hasilnya peserta didik menjadi lebih paham dan jelas. Tugasnya terkait dengan soal-soal di LKS dan buku paket. Lalu kurikulum yang mereka tahu yaitu didik kurikulum 2013 itu, lebih banyak menggunakan metode. Dan lebih jelas dalam proses pembelajaran.

Catatan Lapangan Penelitian 19

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tgl : Sabtu, 31 Oktober 2015
Jam : ke 4-5 (09.15 – 11.00 WIB)
Lokasi : Ruang kelas XII IPA 1
Sumber Data : Proses pembelajaran (Guru Aqidah Akhlak dan siswa-siswi)

Deskripsi Data :

Observasi ini merupakan observasi yang kedua kalinya dilakukan peneliti di kelas XII IPA 1 MAN Gandekan Bantul. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Aqidah Akhlak Observasi yang peneliti lakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah peneliti buat. Yaitu berisi tentang proses pembelajaran dari awal sampai akhir, mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan inti.

Hasil observasi yang dapat peneliti kumpulkan yaitu bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas XII IPA 1 pada petemuan kedua ini yaitu guru mencoba membuat pertanyaan kepada siswa. Dan setiap siswa akan saling menemukan jawaban dan pertanyan yang pas. Namun guru dalam hal ini guru tetap lebi terfokus pada metode ceramah dengan cerita. Akan tetapi, hasil yang dicapai menunjukakna adanya peningkatan pada iswa dari pada pertemuan sebeumnya

Intepretasi :

Pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas XII IPA 1 menunjukkan adanya peingkatan pemahaman peserta didik.

Catatan Lapangan Penelitian 20

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tgl : Sabtu, 31 Oktober 2015
Jam : 12.00 – 12.30 WIB
Lokasi : Ruang kelas XII IPA 1
Sumber Data : Siswa – Siswi XII IPA 1

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa dan siswi MAN Gandekan Bantul kelas XII IPA 1. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kedua kalinya kepada informan. Wawancara kali ini dilaksanakan di Ruang kelas XI IPS 1. Pertanyaan yang diajukan peneliti terkait dengan contoh keterlibatan aktif peserta didik didalam kelas, hasil yang didapat setelah mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak, dan pemberian tugas atau PR serta pengetahuan peerta didik tentang kurikulum,

Hasil wawancara yang berhasil peneliti dapatkan yaitu contoh keterlibatan aktif peserta didik didalam kelas yaitu peserta didik diberi kesemepatan untuk bertanya dan berpendapat, meskipun hanya beberapa peserta didik saja. Lalu, hasil yang didapat setelah mengikuti pelajarn yaitu peserta didik jauh lebih paham dan jelas, dan sering dikaitkan dengan contoh-contoh nyata dan diterapkan dalam kehidupan sehrai-hari sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami. Tugas atau PR yang sering diberikan guru yaitu merangkum dan menjawab soal. Terkait dengan pengetahuan seputar kurikulum yaitu KTSP itu terpusat pada guru jadi peserta didik hanya duduk mendengarkan. Kalau yang kurikulum 2013 itu, terpusat pada peserta didik, jadi peserta didik bisa aktif dan mandiri dikelas dan dapat mempererat kerjasama antar siswa, jadi seperti ada timbal balik antara satu siswa dengan siswa yang lain

Intepretasi :

Keterlibatan aktif peserta didik didalam kelas yaitu dengan kesemepatan untuk bertanya. Hasilnya peserta didik menjadi lebih paham dan jelas. Tugasnya terkait dengan merangkum dan menjawab soal. Lalu kurikulum yang peserta didik kethui tahu yaitubahwa kurikulum 2006 lebih terpusat pada guru sedangkan yang kurikulum 2013 lebih berpusat pada peserta didik.

Catatan Lapangan Penelitian 21

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tgl : Senin, 5 November 2015
Jam : 09.00 – 09.30 WIB
Lokasi : Perpustakaan
Sumber Data : Ibu Dra. Rusnani (Guru Aqidah Akhlak kelas XI)

Deskripsi Data :

Informan adalah guru Aqidah Akhlak kelas XI di MAN Gandekan Bantul. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang keempat kepada informan. Wawancara kali ini dilaksanakan di kantor guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait cara melakukan evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran. cara melakukan penilaian afektif dan psikomorik siswa, sumber yang digunakan dalam pembelajaran dikelas, permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam melaksanakan pembelajaran, dan hasil pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan kurikulum 2013.

Hasil wawancara yang dapat peneliti dapatkan yaitu bahwa cara mengevaluasi dimulai dari proses sampai dengan hasilnya, yaitu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian aqidah akhlak ini dilakukan dengan tiga komponen, penilaian kognitif yaitu penilaian otentik yaitu untuk menilai mulai dari input, proses dan output dan lain sebgainya. Kemudian penilaian afektif yaitu dengan pengamatan untuk menilai akhlak dan budi pekerti peserta didik. Dan penilaian psikomotorik yaitu untuk menilai ketrampilan peserta didik, dengan tes praktik seperti praktik menerima tamu dan bertamu dengan baik, lalu ketika mereka sedang melakukan diskusi kelompok, penilaian portofolio, penugasan dan sebagainya. Permasalahannya yatu peserta didik kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dan asik bergurau dengan kawannya. Hasil yang didapat cukup bagus dan memuaskan, dilihat dari perolehan nilai ulangan, hampir semuanya melebihi KKM.

Intepretasi :

Cara mengevaluasi dimulai dari proses sampai dengan hasilnya, yaitu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian aqidah akhlak ini dilakukan dengan tiga komponen, penilaian kognitif yaitu penilaian otentik, penilaian afektif yaitu dengan pengamatan untuk menilai akhlak dan budi pekerti peserta didik, dan penilaian psikomotorik yaitu dengan tes praktik. Hasil yang didapat rata-rata semua siswa melebihi KKM.

Catatan Lapangan Penelitian 22

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tgl : Senin, 5 November 2015
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Ruang Waka
Sumber Data : Bapak Tri Darmanto, S.Pd, M.Sc

Deskripsi Data :

Informan adalah wakil kepala sekolah bagian kesiswaan di MAN Gandekan Bantul. Dokumentasi kali ini merupakan yang pertama kepada informan. Dokumentasi yang ingin diperoleh adalah terkait visi misi, tujuan pendidikan, data guru, siswa dan struktur organisasi MAN Gandekan Bantul.

Hasil dokumentasi yang berhasil peneliti kumpulkan yaitu data guru, siswa, dan struktur organisasi, adapun data yang lain, akan kami minta di kemudian hari.

Intepretasi :

Dokumentasi yang berhasil dikumpulkan peneliti yakni data tentang daftar guru dan siswa secara keseluruhan dan struktur organisasi MAN Gandekan Bantul

Catatan Lapangan Penelitian 23

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tgl : Senin, 5 November 2015
Jam : 11.00 WIB
Lokasi : Ruang Tata Usaha
Sumber Data : Ibu Zati Ariyani dan Ibu Afifah Barir

Deskripsi Data :

Informan adalah tenaga kependidikan bagian kepegawaian di MAN Gandekan Bantul. Dokumentasi ini dilakukan untuk pertama kalinya dengan informan. Dokumentasi yang ingin diperoleh adalah profil MAN Gandekan Bantul.

Hasil dokumentasi yang berhasil peneliti kumpulkan yaitu data profil sekolah yang didalamnya terdapat data guru dan pegawai, data siswa dan jumlah keseluruhan, data tentang struktur organisasi, data sarana dan prasarana dan data kurikulum.

Intepretasi :

Dokumentasi yang berhasil dikumpulkan peneliti yaitu data tentang profil sekolah MAN Gandekan Bnatul secara keseluruhan.

Catatan Lapangan Penelitian 24

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tgl : Sabtu, 7 November 2015
Jam : 08.30 WIB
Lokasi : Kantor Guru
Sumber Data : Ibu Mulat Miyarsih, S.Sos.I

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru Aqidah Akhlak MAN Gandekan Bantul. Dokumentasi kali ini merupakan yang pertama kepada informan. Dokumentasi yang ingin diperoleh peneliti yaitu berkas RPP, silabus, daftar nilai dan jadwal mengajar guru.

Hasil dokumentasi yang berhasil peneliti kumpulkan yaitu berupa silabus, RPP, daftar nilai dan jadwal guru mengajar dalam bentuk hard copy. Untuk kekurangan berkas yang lainnya, dapat peneliti dapatkan dikemudian hari.

Intepretasi :

Dokumentasi yang berhasil peneliti kumpulkan yaitu berupa silabus, RPP, daftar nilai dan jadwal guru mengajar dalam bentuk hard copy

Catatan Lapangan Penelitian 25

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tgl : Sabtu, 7 November 2015
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Dra. Rusnani

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru Aqidah Akhlak MAN Gandekan Bantul. Dokumentasi kali ini merupakan yang pertama kepada informan. Dokumentasi yang ingin diperoleh peneliti yaitu berkas RPP, silabus, daftar nilai dan jadwal mengajar guru.

Hasil dokumentasi yang berhasil peneliti kumpulkan yaitu berupa silabus, RPP, daftar nilai dan jadwal guru mengajar dalam bentuk soft copy. Untuk kekurangan berkas yang lainnya, dapat peneliti dapatkan dikemudian hari.

Intepretasi :

Dokumentasi yang berhasil peneliti kumpulkan yaitu berupa silabus, RPP, daftar nilai dan jadwal guru mengajar dalam bentuk soft copy.

Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016

MAN Gandekan Bantul

NO.	KELAS	Laki- laki	Perempuan	Jumlah Seluruhnya	Jumlah Kelas
1	X MIPA 1	10	16	26	1
2	X MIPA 2	11	15	26	1
3	X MIPA 3	11	19	30	1
4	X IPS 1	16	20	36	1
5	X IPS 2	17	16	33	1
6	X IPS 3	20	12	32	1
7	X AGAMA	14	10	24	1
8	XI MIPA 1	3	14	17	1
9	XI MIPA 2	5	13	18	1
10	XI IPS 1	7	12	19	1
11	XI	6	12	18	1

NO.	KELAS	Laki- laki	Perempuan	Jumlah Seluruhnya	Jumlah Kelas
	IPS 2				
12	XI IPS 3	24	0	24	1
13	XI AGAMA	6	14	20	1
14	XII MIPA 1	7	14	21	1
15	XII MIPA 2	7	13	20	1
16	XII IPS 1	13	15	28	1
17	XII IPS 2	14	15	29	1
18	XII IPS 3	21	0	21	1
19	XII AGAMA	7	10	17	1
JUMLAH KELAS X MIPA		32	50	82	3
JUMLAH KELAS X IPS		53	48	101	3
JUMLAH KELAS X AGAMA		14	10	24	1
TOTAL KELAS X		**99**	**108**	**207**	**7**
JUMLAH KELAS XI MIPA		8	27	35	2

NO.	KELAS	Laki- laki	Perempuan	Jumlah Seluruhnya	Jumlah Kelas
JUMLAH KELAS XI IPS		37	24	61	3
JUMLAH KELAS XI AGAMA		6	14	20	1
TOTAL KELAS XI		**51**	**65**	**116**	**6**
JUMLAH KELAS XII MIPA		14	27	41	2
JUMLAH KELAS XII IPS		48	30	78	3
JUMLAH KELAS XII AGAMA		7	10	17	1
TOTAL KELAS XII		**69**	**67**	**136**	**6**
JUMLAH ROMBEL		219	240	459	19

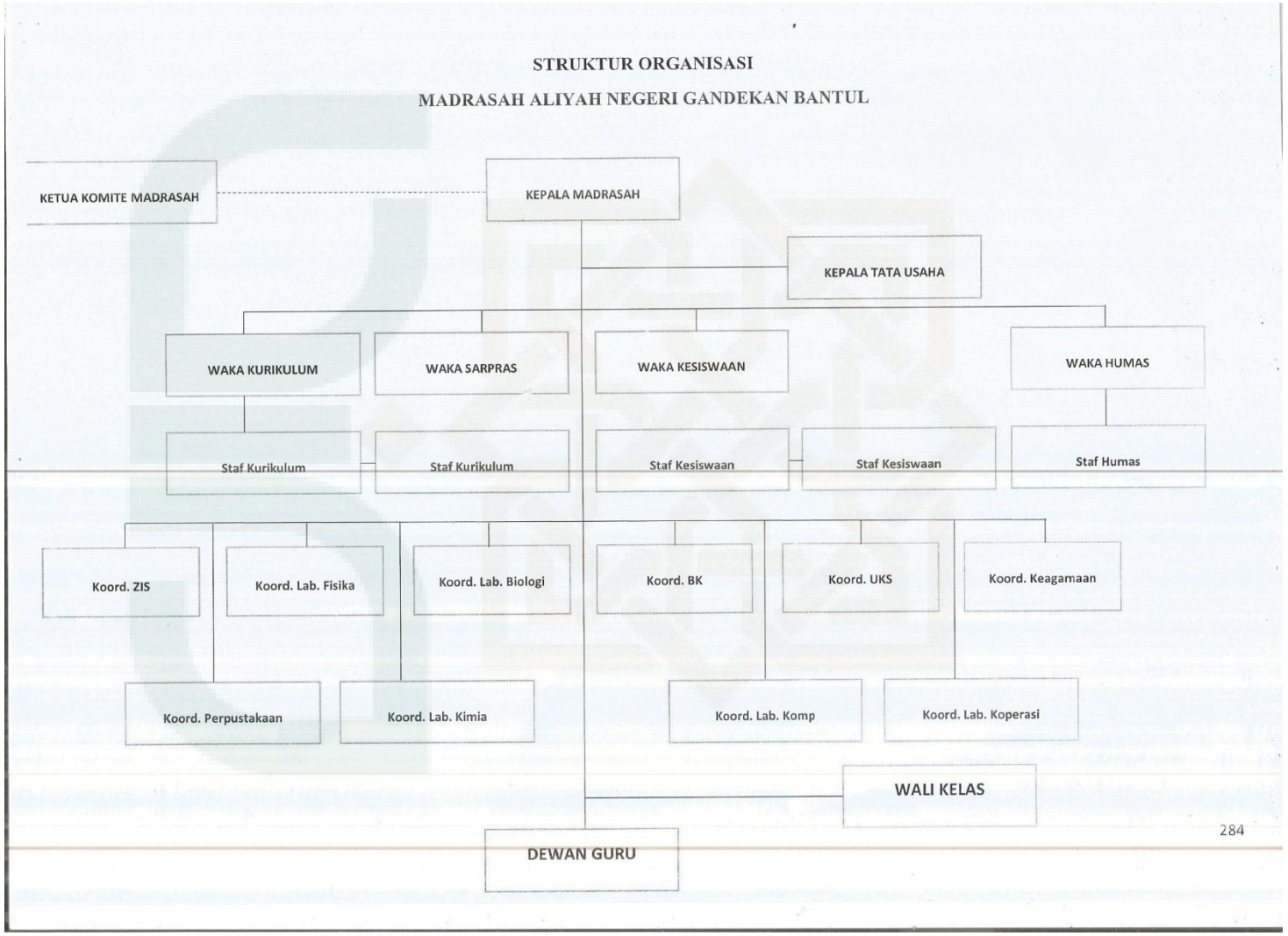
STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN BANTUL
KETUA KOMITE MADRASAH
KEPALA MADRASAH
KEPALA TATA USAHA
WAKA KURIKULUM
WAKA SARPRAS
WAKA KESISWAAN
WAKA HUMAS
Staf Kurikulum
Staf Kurikulum
Staf Kesiswaan
Staf Kesiswaan
Staf Humas
Koord. ZIS
Koord. Lab. Fisika
Koord. Lab. Biologi
Koord. BK
Koord. UKS
Koord. Keagamaan
Koord. Perpustakaan
Koord. Lab. Kimia
Koord. Lab. Komp
Koord. Lab. Koperasi
WALI KELAS
DEWAN GURU

DOKUMENTASI

MAN Gandekan Bantul

Wawancara Dengan Kepala Madrasah

Wawancara Dengan Waka Kurikulum

Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak

Wawancara dengan Siswa

Proses Pembelajaran di kelas XII IPA 1

Proses Pembelajaran di kelas XI IPS 2

Siswa siswi MAN Gandekan Bantul

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Anida Rahmaini
Nomor Induk	: 12410197
Jurusan	: PAI
Semester	: VI
Tahun Akademik	: 2014/2015
Judul Skripsi	: PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM KURIKULUM 2006 DAN KURIKULUM 2013 DI MTsN BANTUL KOTA (Studi Komparasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 06 Agustus 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 06 Agustus 2015

Moderator

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 188 /2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 27 Juli 2015

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Karwadi, M.Ag.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 14 Juli 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Anida Rahmaini
NIM : 12410197
Jurusan : PAI
Judul : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM KURIKULUM 2006 DAN KURIKULUM 2013 DI MTsN BANTUL KOTA (Studi Komparasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM:M-UINSK-BM-05-02/R0**

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Anida Rahmaini

NIM : 12410197

Pembimbing : Dr. Karwadi, M.Ag.

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul (Studi Komparasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	23 Juli 2015	1	Acc Seminar	
2	30 Juli 2015	2	Revisi bab I : latar belakang masalah, Metode penelitian	
3	12 Oktober 2015	3	Mengajukan Bab II	
4	15 Oktober 2015	4	Revisi Bab II	
5	19 November 2015	5	Revisi bab III : hasil penelitian	
6	19 November 2015	6	Mengajukan Bab I, II, III dan IV	
7	25 November 2015	7	Revisi Bab I, II dan III	
8	1 Desember 2015	8	Acc dan konsultasi munaqosyah	

Yogyakarta, 1 Desember 2015

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN BANTUL

Jln. Prof. Dr. Soepomo SH, ☎ (0274) 367607 Bantul, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.12.4/TI.00/547 /2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama	: ANIDA RAHMAINI
NIM	: 12410197
Semester	: VII
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: PAI (Pendidikan Agama Islam)
Universitas	: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di MAN Gandekan Bantul dalam rangka penyusunan skripsi pada 1 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 7 November 2015 dengan judul :

"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM KURIKULUM 2006 DAN KURIKULUM 2013
DI MAN GANDEKAN BANTUL"

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 20 November 2015

Kepala Madrasah

MOHAMAD YUSUF, S.Ag.
NIP. 196508211998031002

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ANIDA RAHMAINI
NIM : 12410197
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama	:	**ANIDA RAHMAINI**
NIM	:	**12410197**
Jurusan/Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL	:	**Zulkifli Lessy, M.Ag, M.S.W., Ph. D**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 92.50 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: http://tarbiyah.uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : **ANIDA RAHMAINI**
NIM : **12410197**
Jurusan/Program studi : **Pendidikan Guru Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MTs N Bantul Kota dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Abdul Munip, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **98.30 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

18-3

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.41.41 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Anida Rahmaini
تاريخ الميلاد : ١ يوليو ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ أكتوبر ٢٠١٥, وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٤٨
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٤٦
فهم المقروء	٢٦
مجموع الدرجات	٤٠٠

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

يوكجاكرتا, ١٥ أكتوبر ٢٠١٥

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.1072/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **ANIDA RAHMAINI**
Date of Birth : **July 01, 1994**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **December 09, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	46
Total Score	**403**

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, December 09, 2015
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.29.55/2015

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ANIDA RAHMAINI
NIM : 12410197
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	82,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 26 Oktober 2015
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 513056 7103871, Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/4454 /2015 Yogyakarta, 30 September 2015
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth,
Kepala MAN Gandekan Bantul
di Bantul

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul : **"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM KURIKULUM 2006 DAN KURIKULUM 2013 DI MAN GANDEKAN BANTUL"** diperlukan penelitian.
Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Anida Rahmaini
NIM : 12410197
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII
Alamat : Karangber RT 01, Guwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di MAN Gandekan Bantul dengan metode pengumpulan data : wawancara, observasi, dan dokumentasi mulai tanggal 5 Oktober – 5 Januari 2015

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Mugowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan:
1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan PAI
3. Mahasiswa (untuk dilaksanakan)

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3899/ S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/6/10/2015
Tanggal : 01 Oktober 2015 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat :

a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama	:	**ANIDA RAHMAINI**
P. T / Alamat	:	**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP	:	3402074107940001
Nomor Telp./HP	:	**085729329849**
Tema/Judul Kegiatan	:	**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM KURIKULUM 2006 DAN KURIKULUM 2013 DI MAN GANDEKAN BANTUL**
Lokasi	:	MAN Gandekan Bantul
Waktu	:	**01 Oktober 2015 s/d 01 Januari 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 01 Oktober 2015

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan Pengembangan u.b. Kasubbid. DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.
1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
4. Ka. MAN Gandekan Bantul
5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)

operator1@yahoo.c

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/**REG**/V/6/**10**/2015

Membaca Surat	: **WAKIL DEKAN I**	Nomor	: **UIN.02/DT.1/TL.00/4454/2015**
Tanggal	: **30 SEPTEMBER 2015**	Perihal	: **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: **ANIDA RAHMAINI** NIP/NIM : **12410197**
Alamat	: **FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul	: **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM KURIKULUM 2006 DAN KURIKULUM 2013 DI MAN GANDEKAN BANTUL**
Lokasi	: **KANWIL KEMENAG DIY**
Waktu	: **1 OKTOBER 2015** s/d **1 JANUARI 2016**

Dengan Ketentuan
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **1 OKTOBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembanguna
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA 5

Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :
1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL**
3. **KANWIL KEMENAG DIY**
4. **WAKIL DEKAN I, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Anida Rahmaini
2. TTL : Bantul, 01 Juli 1994
3. JenisKelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Orang Tua : a. Ayah : Moh. Wahdan
   b. Ibu : Istiyanah Iriyani
6. AlamatAsal : Karangber RT 01, Kel. Guwosari, Kec. Pajangan, Kab.Bantul, Kota Yogyakarta.
7. Contact Person : 085729329849
8. E-mail : annidarahma94@gmail.com

RiwayatPendidikan:

1. TK PKK 9 Karangber (1999-2000)
2. SD Negeri Ringinharjo (2000-2006)
3. MTsN Bantul Kota (2006-2009)
4. MAN Gandekan Bantul (2009-2012)
5. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2015)

Demikian riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Desember 2015

Anida Rahmaini